

**KEMAMPUAN GURU DALAM MENGELOLA KELAS
PADA PEMBELAJARAN FIQIH KELAS V DI MADRASAH
IBTIDAIYAH ALKHAIRAAT BIROMARU**



SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi Salah Satu syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan
pada jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Universitas Islam Negeri Datokarama Palu*

Oleh:

SABRAN J LAINJONG
NIM: 20.1.04.0058

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
(PGMI) FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
(FTIK) UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA
PALU TAHUN 2024**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau keseluruhannya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Sigi, Juni 2024

Penyusun,



SABRAN J LAINJONG
NIM: 201040058

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Kemampuan Guru Dalam Mengelola Kelas Pada Pembelajaran Fiqih Kelas V Di Madrasah Ibtidaiyah AlKhairaat Biromaru” oleh Sabran J Lainjong NIM: 20.1.04.0058, mahasiswa program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diujikan.

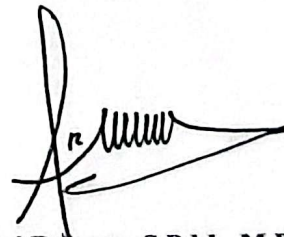
Palu, 10 Juli 2024 M
4 Muharam 1446 H

Pembimbing I



Dr. Andi Anirah, S.Ag., M.Pd
NIP:19744122920060420001

Pembimbing II



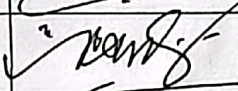
Fitri Rahayu, S.Pd.I., M.Pd.I
NIP:198808032023212036

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Sabran j Lainjong, NIM: 20. 1. 04. 0058, dengan judul “Kemampuan Guru Dalam Mengelola Kelas Pada Pembelajaran Fiqih Kelas V Di Madrasah Ibtidiyah AlKhairaat Biromaru” yang telah diajukan dihadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Universitas Islam Negeri Datokarama (UIN) Palu pada tanggal **28 Agustus 2024 M**, yang bertepatan dengan tanggal **23 Safar 1446 H**, dipandang bahwa Skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya tulis ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) dengan beberapa perbaikan.

Sigi, 15 November
2024

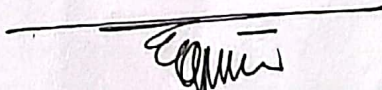
DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Mudaimin, S.Ud., M.Pd.	
Penguji Utama I	Dr. Agustan, S.Ag., M.Pd.I.	
Penguji Utama II	Anisa, S.Pd., M.Pd.	
Pembimbing I	Dr. Andi Anirah, S.Ag., M.Pd.	
Pembimbing II	Fitri Rahayu, S.Pd.I., M.Pd.I.	

Mengetahui
Dekan Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Ketua Prodi
Pendidikan Guru MI


Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M. Pd.I
NIP. 19731231 200501 1 070


Dr. Andi Ardiansyah, S.E., M.Pd
NIP. 19780202 200912 1 002

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

1. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
ب	b	ز	Z	ق	q
ت	t	س	S	ك	k
ث	Th	ش	Sh	ل	l
ج	T	ص	ṣ	م	m
ح	ḥ	ض	ḍ	ن	n
خ	Kh	ط	ṭ	و	w
د	d	ظ	ẓ	هـ	h
ذ	Dh	ع	‘	ء	’
ر	r	غ	Gh	ي	y
		ف	F		

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◻	<i>fatḥah</i>	a	a
◻	<i>Kasrah</i>	i	i
◻	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ...	<i>fatḥah dan ya</i>	ai	a dan i
وَ...	<i>fatḥah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

حَوْلَ : *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu sebagai berikut:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَ...يَ...	<i>fatḥah dan alif atau ya</i>	ā	a dan garis di atas
إِ...	<i>kasrah dan ya</i>	ī	i dan garis di atas
وَ...	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ : *qāla*

قِيلَ : *qīla*

رَمَى : *ramā*

يَقُولُ : *yaqūlu*

4. *Ta marbūṭah*

Transliterasi untuk *ta marbūṭah*. Ada dua, yaitu: *ta marbūṭah* yang hidup yaitu yang mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbūṭah* yang mati yaitu yang mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h]. Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *al-madīnah al-munawwarah*

طَلْحَةُ : *talḥah*

5. *Syaddah (tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

نَزَّلَ : *nazzala*

الْبِرُّ : *al-birr*

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya serta ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contohnya yaitu sebagai berikut

الْقَلَمُ : *al-qalamu*

الشَّمْسُ : *al-shamsu*

الْجَلَالُ : *al-jalālu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjasi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contohnya yaitu sebagai berikut:

تَأْخُذُ : *ta'khudhu* النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *shai'un* إِنَّ : *inna*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasikan adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Alquran* (dari *al-Qur'an*),

Sunnah, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contohnya yaitu sebagai berikut:

Fī Zilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

Al-'Ibarat bi 'umūm al-lafẓ lā bi khuṣūṣ al-sabab

9. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasinya huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Naṣīr al-Dīn al-ṭūsī

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah sebagai berikut:

swt.	= subḥānahū wa ta‘ālā
saw.	= ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam
a.s.	= ‘alaihi al-salām
H	= Hijriah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
Q.S. ...(...): 106	= Quran, Surah ..., ayat 106
HR.	= Hadis Riwayat

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، سَيِّدِنَا
وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ:

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah swt., yang telah melimpahkan segala rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam penulis persembahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta segenap keluarga dan sahabatnya yang telah memberikan berbagai tauladan kehidupan sebagai pedoman umatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak mendapatkan bantuan dan moral maupun materi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Yang tercinta, kedua orang tua penulis, Bapak Ja'apar T Lainjong dan Ibu Hadija Pana'a yang telah mengasuh, memelihara, membantu, selalu memberikan dorongan motivasi serta memberikan bantuan moral dan materi hingga bisa menyelesaikan studi dan penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih juga penulis ucapkan kepada saudara dan saudari penulis yakni Rustam J Lainjong, S.Pd, Amrin J Lainjong, Sartina J Lainjong, Miranti J Takwil, Arianti J Lainjong, Amir J Lainjong, Mirnawati J Lainjong, Sarton J Lainjong,

dan Novariana J Lainjong yang dalam hal ini telah banyak membantu dalam segi materi dan motivasi semoga Allah SWT Senantiasa menjaga hubungan kekeluargaan kita bahagia di dunia maupun di Akhirat.

2. Prof. Dr. H. Lukman S, Thahir, M. Ag. selaku Rektor UIN Palu. Bapak Dr. Hamka, S.Ag., M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga. Bapak Prof. Dr. Hamlan, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan. Bapak Dr. Faisal Attamimi, S.Ag., M.Fil.I selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, beserta semua pihak pimpinan UIN Palu yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di UIN (Universitas Islam Negeri Datokarama) Palu.
3. Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah mengembangkan Fakultas ini baik dari segi kurikulum secara sarana dan prasarana, Ibu Dr. Hj. Naima, S.Ag., M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan dan Dr. H Suharnis, S.Ag., M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan. Ibu Dr. Elya, S.Ag., M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan.
4. Dr. Andi Ardiansyah, M. Pd., serta Ibu Anisa, M. Pd. selaku Ketua Jurusan dan Sekertaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Palu yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses belajar.

5. Dr. Andi Anirah, S.Ag., M.Pd sebagai pembimbing I dan Ibu Fitri Rahayu, S.Pd.I., M.Pd.I sebagai pembimbing II yang telah ikhlas membantu, membimbing, memberikan saran serta kritik dan meluangkan waktunya selama proses penyusunan skripsi dari awal hingga akhir.
6. Ana Kuliahana, S.Pd., M.Pd. selaku Penasehat Akademik yang selalu membimbing penulis dalam bidang akademik.
7. Rifai, S.E., MM selaku kepala perpustakaan dan seluruh staf perpustakaan UIN Datokarama Palu, yang dengan tulus memberikan pelayanan kepada penulis dalam mencari referensi sebagai bahan Skripsi sehingga menjadi sebuah karya ilmiah.
8. Bapak dan Ibu Dosen UIN Datokarama Palu, yang dengan ikhlas telah memberikan ilmunya kepada penulis tanpa pamrih.
9. Seluruh pihak yang terlibat yakni Ibu Rosmita, Moh Zakir, Septiana, Suprianto Karim, Tria widyaningsih, Muhlis, Akil, Siti Arista, Santri Ibrahim, Faridah Sy Bondo, yang selalu meluangkan waktunya serta tenaga dan pikiran dalam penyusunan karya ilmiah saya.
10. Teruntuk juga kepada Keluarga Besar Mahasiswa Buol (KBMB), khususnya kepada Bapak Drs. Muhammad Nur Korompot, M.Pd, selaku Pembina KBMB yang banyak memberikan bantuan, dorongan dan motivasi.
11. Bapak dan Ibu Kades Lompio serta Teman-teman Seperjuangan Posko KKN Desa Lompio Kecamatan Sirenja yang telah banyak memberikan pengalaman serta kesan yang baik selama berada ditempat KKN.

Akhirnya penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak penulis yang senantiasa mendoakan semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang tidak terhingga dari Allah swt., Amin.

Sigi, 10 Juli 2024
4 Muharam 1446 H
Penulis

SABRAN J LAINJONG
NIM: 20.1.04.0058

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
ABSTRAK	xix
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Penegasan Istilah.....	6
E. Garis-Garis Besar Isi	9
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Kajian Teori	14
C. Kemampuan Guru dalam Pengelolaan Kelas.....	14
D. Pembelajaran Fiqih	22
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Desain Penelitian	29
B. Lokasi Penelitian.....	30
C. Kehadiran Penelitian	31
D. Data dan Sumber Data	32
E. Teknik Pengumpulan Data	34
F. Teknik Analisis Data.....	37
G. Pengecakan Keabsahan Data.....	38
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum MI Alkhairaat Biromaru.....	40
B. Kemampuan Guru Dalam Mengelola Kelas pada Pembelajaran Fikih Kelas V MI Alkhairaat Biromaru	49
C. Kendala dan Solusi Guru dalam Mengelola Kelas Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas V MI Al-Khairaat Biromaru..	55
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	62
B. Implikasi Penelitian.....	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Keadaan Guru di MI Alkhairaat Biromaru	46
Tabel 4.2 Keadaan peserta didik di MI Alkhairaat Biromaru	47
Tabel 4.3 Keadaan Sarana Dan Prasarana di MI Alkhairaat Biromaru.....	49

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar Papan Nama Mi Al-Khairaat Biromaru
2. Gambar Gedung Mi Al-Khairaat Biromaru
3. Gambar Wawancara Penulis Dan Informan

DAFTAR LAMPIRAN

1. Formulir Pengajuan Judul
2. Penetapan Pembimbing Skripsi
3. Buku Konsultasi Bimbingan Skripsi
4. Undangan Untuk Menghadiri Seminar Proposal Skripsi
5. Kartu Seminar Proposal Skripsi
6. Berita Acara Proposal Skripsi
7. Daftar Hadir Seminar Proposal
8. Surat Izin Penelitian
9. Surat Penyelesaian Penelitian
10. Pedoman Observasi
11. Pedoman Wawancara
12. Daftar Informan
13. Dokumentasi Penelitian
14. Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama : Sabran J Lainjong

Nim : 201040058

Judul : Kemampuan Guru Dalam Mengelola Kelas Pada Pembelajaran Fiqih Kelas V Di Mi Al-Khairaat Biromaru.

Skripsi ini membahas tentang Kemampuan Guru Dalam Mengelola Kelas Pada Pembelajaran Fiqih Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah AlKhairaat Biromaru. Adapun rumusan masalahnya sebagai berikut: Bagaimana Kemampuan guru dalam mengelola kelas pada pembelajaran Fiqih Kelas V MI Al-Khairaat Biromaru ? Bagaimana kendala dan solusi guru dalam mengelola kelas pada mata pelajaran fikih kelas V MI Al-Khairaat Biromaru ?

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, verifikasi data, dan pengecekan keabsahan data.

Berdasarkan hasil penelitian guru memiliki performa yang sangat baik dalam proses pembelajaran, khususnya dalam penggunaan metode ceramah yang informatif dan menarik. Guru mampu menyampaikan materi tentang ketentuan berkorban dengan jelas dan mudah dipahami oleh peserta didik. Pengaturan tempat duduk di kelas diatur secara berkelompok untuk memenuhi kebutuhan peserta didik, memungkinkan interaksi yang lebih baik dan kenyamanan dalam belajar. Media yang digunakan oleh guru meliputi papan tulis, spidol, dan buku cetak yang membantu memperjelas penjelasan materi serta membantu peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Selain itu, guru selalu memberikan respon yang positif dan mendukung ketika peserta didik bertanya atau menyampaikan pendapat, sehingga menciptakan suasana kelas yang interaktif, inklusif, dan mendorong kepercayaan diri peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas. Hal ini menunjukkan dedikasi guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memotivasi peserta didik untuk mencapai potensi terbaik mereka.

Implikasi penelitian ini ditujukan kepada kepala Madrasah MI Alkhairaat Biromaru agar diharapkan untuk selalu memberikan pembinaan, motivasi dan pengawasan yang intensif kepada guru-guru dalam mengelola kelas. Bagi guru khususnya guru Fiqih pengelolaan kelas yang dilakukan sudah berjalan dengan baik, namun saran yang diberikan untuk penggunaan media pembelajaran agar diterapkan dengan baik.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan, tidak hanya untuk kalangan pelajar saja akan tetapi untuk semua lapisan masyarakat. Dalam hal ini, pendidikan tidak terlepas dari guru sebagai pemegang kunci utama bagi peningkatan mutu sumber daya manusia. Guru bisa dikatakan sebagai orang tua kedua setelah bapak dan ibu kita, karena guru yang mendidik dan mengajarkan berbagai macam ilmu pengetahuan. Mengajar merupakan salah satu komponen dari kompetensi-kompetensi guru dan setiap guru harus menguasainya serta terampil dalam melaksanakan mengajar. Pendidikan merupakan investasi terpenting yang memiliki peranan bagi terwujudnya sumber daya manusia yang berkualitas sehingga memiliki peranan sentral bagi perkembangan sumber daya manusia.

Kegiatan pendidikan merupakan suatu proses untuk mengubah sikap manusia dari suatu kondisi tertentu terhadap kondisi lainnya. Di dalam buku *Dictionary of Education* disebutkan bahwa pendidikan adalah: (1) proses di mana seseorang mengembangkan kemampuan, sikap dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya di masyarakat tempat ia hidup; (2) proses sosial di mana orang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (terutama

yang datang dari sekolah), sehingga mereka memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu yang optimal.¹

Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas), UU No 20 tahun 2003 pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Guru merupakan ujung tombak pendidikan sebab guru secara langsung berupaya mempengaruhi, membina, dan mengembangkan kemampuan peserta didik agar menjadi manusia yang cerdas, terampil, dan bermoral tinggi. Guru yang profesional adalah guru yang menguasai keterampilan mengajar dan mampu menerapkannya dengan baik.³

Ada delapan macam keterampilan mengajar salah satunya adalah keterampilan pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas adalah upaya yang dilakukan guru dalam mengelola peserta didik di kelas dengan menciptakan atau mempertahankan kondisi kelas yang mendukung program pengajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁴

Guru sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan beberapa proses-proses pembelajaran, guru merupakan komponen yang paling berpengaruh dalam menciptakan proses dan hasil belajar

¹Nur'aini Hifza Saripah "Keterampilan Guru Dalam Pengelolaan Kelas Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas Viii Di MTs N 3 Sambas Tahun Pelajaran 2021/2022" *Jurnal Literasi Unggulan Ilmiah* 1, no.1 (2023): 52.

²Ibid, 53-54.

³Ibid

⁴Ibid

yang berkualitas. Oleh karena itu, perbaikan yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan kontribusi yang berarti tanpa dukungan guru yang profesional dan berkualitas.⁵

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas pembelajaran dalam ruang yang dilaksanakannya. Oleh karena itu, guru harus memikirkan dan membuat sebuah perencanaan secara maksimal dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi peserta didik. Profesionalisme guru harus didukung oleh kompetensi standar yang harus dikuasai oleh para guru profesional.⁶

Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional, menyebutkan ada 4 kompetensi guru yaitu Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi profesional, dan Kompetensi Sosial.⁷

Kompetensi guru adalah salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran dan pendidikan di sekolah, namun kompetensi guru tidak berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi oleh faktor latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, lamanya mengajar dan pengelolaan kelas.⁸

Pengelolaan kelas merupakan aspek dari pendidikan yang sering dijadikan perhatian oleh para guru, bahkan guru yang sudah berpengalaman, agar peserta didik dapat belajar dengan optimal. Pengelolaan kelas merupakan tingkah laku

⁵Wardan Khusnul, *Guru Sebagai Profesi*. (Yogyakarta: Budi Utama, 2019), 2.

⁶Ibid

⁷Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

⁸Damax Dyah Kirana, “*Pentingnya Penguasaan Empat Kompetensi Guru Dalam Menunjang Ketercapaian Tujuan Pendidikan Sekolah Dasar*” Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Yogyakarta, : 5.

yang sangat kompleks, dan guru dapat menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas untuk mencapai tujuan pengajaran yang efisien.⁹

Pengelolaan kelas yang baik harus memastikan terbangunnya suasana kondusif untuk pembelajaran yang berpusat pada peserta didik agar proses belajar dan mengajar menjadi efektif. Pendidik yang tidak mempunyai kemampuan mengelola kelas dengan baik maka akan kehilangan kemampuannya untuk mengendalikan proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Pengelolaan kelas yang baik akan memberikan ruang dan waktu yang cukup bagi pendidik untuk memimpin proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik yang mempunyai potensi besar terjadinya transfer pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang bermakna bagi perkembangan kompetensi peserta didik.¹⁰

Gambaran kemampuan guru dalam mengelola kelas diantaranya yaitu guru lebih berorientasi pada kemampuan atau kompetensi yang dimiliki guru, yakni kemampuan guru dalam memberikan teladan bagi peserta didik, kemampuan menguasai materi pembelajaran, kemampuan dalam menerapkan tata tertib kelas, kemampuan mengatur peserta didik, kemampuan menerapkan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi, mampu menggunakan waktu atau jam pembelajaran secara tepat.¹¹

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada kelas V di MI Al-Khairat Biromaru, ketika proses belajar mengajar didalam kelas terlihat bahwa peserta

⁹Misbahul Jannah, *Kemampuan Guru Dalam Pengelolaan Kelas Di SMA 1 Meureudu Pidie Jaya*, (Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh), 2.

¹⁰Ibid

¹¹Munirah, *et al.*, eds., “Kemampuan Guru Dalam Mengelola Kelas Dan Pengaruhnya Terhadap Peningkatan Belajar Siswa Di SMA,” *Jurnal Magister pendidikan islam* 3, no. 2 (2023): 112.

didik tidak memperhatikan gurunya yang sedang menyampaikan materi pelajaran dan ada pula yang berbicara dengan temannya. Guru yang kreatif akan cepat tanggap dalam melihat kondisi kelas yang tidak kondusif seperti ini, guru akan melakukan berbagai macam cara untuk bisa menciptakan suasana kelas yang kondusif, tidak memerlukan waktu yang lama untuk guru mengembalikan situasi dan kondisi kelas menjadi kondusif, peneliti melihat guru mencoba untuk merubah metode mengajarnya, dengan demikian peserta didik fokus kembali seperti biasa. Guru dikatakan mampu mengelola kelas jika guru Guru mampu menciptakan kondisi belajar yang kondusif, Guru mengatur tempat duduk peserta didik sesuai situasi dan kondisi, Penempatan pajangan kelas dengan baik.¹²

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka timbul keinginan penulis untuk meneliti lebih lanjut dan memaparkannya dalam sebuah karya ilmiah yang berjudul “Kemampuan Guru Dalam Mengelola Kelas Pada Pembelajaran Fikih Kelas V Mi Al-Khairaat Biromaru”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Kemampuan guru dalam mengelola kelas pada pembelajaran Fikih Kelas V MI Al-Khairaat Biromaru ?
2. Bagaimana kendala dan solusi guru dalam mengelola kelas pada mata pelajaran fikih kelas V MI Al-Khairaat Biromaru ?

¹²Azna Dewi Wulandari, Asep Rudi Nurjaman, “Analisis Guru Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif Di Kelas 2 Sdn Cimekar,,” *Jurnal Pendidikan Ilmu—Ilmu Sosial Dan Humaniora* 1, (2023): 32.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.

Berdasarkan masalah di atas yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan Guru dalam mengelola kelas pada pembelajaran fikih Kelas V MI Al-Khairaat Biromaru
2. Untuk mengetahui apa saja yang menjadi kendala dan solusi guru dalam mengelola kelas pada mata pelajaran fikih kelas V MI Al-Khairaat Biromaru

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi MI AL-Khairaat Biromaru agar bagaimana penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai bahan untuk kemampuan pendidik atau guru dalam mengelola kelas pada pembelajaran fiqih di madrasah.
2. Bagi pendidik, hasil penelitian ini diharapkan bisa membangkitkan semangat bagi pendidik agar menambah kemampuan guru dalam mengelola kelas pada pembelajaran fiqih di madrasah.
3. Bagi penulis, Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan penulis tentang kemampuan guru dalam mengelola kelas pada pembelajaran fiqih di madrasah.

D. Penegasan Istilah/Defenisi Operasional

1. Kemampuan Guru

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Kemampuan adalah kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan) sesuatu. Kemampuan juga merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus

dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh tenaga pendidik dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Sedangkan guru dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Sebagaimana dijelaskan Mujtahid dalam bukunya yang berjudul “Pengembangan Profesi Guru” bahwa guru adalah orang yang pekerjaan, mata pencaharian, atau profesinya mengajar.¹³

Guru adalah pendidik profesional yang mendidik, mengajarkan ilmu pengetahuan, membimbing, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Guru juga merupakan orang yang mengabdikan diri untuk mengajarkan ilmu pengetahuan, mendidik, membimbing dan melatih murid-muridnya untuk memahami ilmu yang di ajarkannya.¹⁴

1. Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas dalam bahasa Inggris diistilahkan *classroom managemen*, yang berarti pengelolaan disebut dengan managemen. Pengertian pengelolaan atau managemen pada umumnya yaitu kegiatan-kegiatan, baik meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, pengawasan, dan penelitian.¹⁵ Menurut Made Pidarta Pengelolaan kelas adalah proses seleksi dan penggunaan alat-alat yang tepat terhadap problem dan situasi kelas.¹⁶

Berdasarkan pendapat diatas bahwa pengelolaan kelas merupakan komponen penting dalam manajemen pendidikan, yang mana dalam kelaslah

¹³Muhammad Yaikhul Alim, “*Mendongkrak Kompetensi Guru*” (Analisi Faktor-Faktor Determinan Yang Berpengaruh Terhadap Kompetensi Guru), (Tangerang: Pascal Books, 2021), 38-39.

¹⁴Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*. (Riau: Indragiri Dot Com, 2019), 5.

¹⁵Ida, “*Yusnani, Pendidikan Kepribadian Siswa SD-SMP*” (Platinum,2013), 143.

¹⁶Eka Sumbulatim Miatu Habbah, *et al*, “Strategi Guru Dalam Pengelolaan Kelas Yang Efektif Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa” *jurnal ilmiah PGSD* 7, no. 1 (2023): 20.

aplikasi dari pengelolaan yang lain akan dirasakan langsung oleh peserta didik, baik itu terkait dengan sarana dan prasarana, kurikulum ataupun pembelajarannya.¹⁷

Pengelolaan kelas adalah suatu aktifitas yang dilakukan oleh guru terhadap anak didiknya di dalam kelas dalam upaya mengatur semua komponen pembelajaran agar dapat berjalan dengan kondusif untuk mencapai tujuan pendidikan. Kemudian pengelolaan kelas perlu dilakukan sebagai upaya menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan mengembalikan suasana agar menjadi kondusif setelah terjadi masalah.¹⁸

Pengelolaan kelas merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar dengan maksud agar dicapai kondisi yang optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar mengajar seperti yang diharapkan.¹⁹

1. *Garis-Garis Besar Isi*

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami pembahasan yang terdapat pada skripsi ini, maka penulis menganalisa secara garis besar menurut ketentuan yang ada pada komposisi skripsi. Oleh karena itu, garis besar pembahasan ini berupaya menjelaskan seluruh hal yang diungkapkan didalam materi pembahasan tersebut antara lain sebagai berikut:

¹⁷Ibid, 20.

¹⁸Rury Sandra Dewi, “*Pengelolaan Kelas Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Menengah Pertama Se Kecamatan Muntilan*”, 6.

¹⁹Sri Warsono, “*Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Belajar Siswa*” *jurnal manajer pendidikan* 10, no. 5 (2019): 470.

Bab I : Pendahuluan dalam bab ini penulis akan menguraikan terkait latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penegasan istilah/definisi operasional, garis-garis besar isi.

Bab II : Pada kajian pustaka penulis menguraikan dan menjelaskan tentang penelitian terdahulu, kajian teori, kerangka pemikiran.

BabIII : Metode penelitian, dalam bab ini penulis menguraikan dan menjelaskan tentang pendekatan dan desain penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data.

Bab IV mengenai 2 hasil pembahasan penelitian penulis selama di lapangan yang mana berisikan tentang kondisi atau gambaran umum Madrasah Ibtidaiyah AlKhairaat Biromaru yang merupakan lokasi penelitian penulis, selanjutnya penulis menguraikan tentang kemampuan guru dalam mengelola kelas pada pembelajaran Fiqih kelas V Madrasah Ibtidaiyah AlKhairaat Biromaru, terakhir mengenai kendala dan solusi guru dalam mngelola kelas pada pembelajaran Fiqih kelas V Madrasah Ibtidaiyah AlKhairaat Biromaru.

Bab V yang merupakan bab penutup dari skripsi ini, berisikan beberapa kesimpulan tentunya senantiasa mengacu pada rumusan masalah dan batasan masalah yang dikaji serta saran yang merupakan input dari penulis yang berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengelola kelas pada pembelajaran fiqih kelas V di Madrasah Ibtidaiyah AlKhairaat Biromaru.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang tercantum pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Dari jurnal Nia Karnia, dkk, Program studi pendidikan Agama Islam UNSIKA Karawang 2023 berjudul: *Strategi Pengelolaan Kelas Melalui Penerapan Metode Role Playing Dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa Di Kelas 3 MI Nihayatul Amal 2 Purwasari*¹

Hasil penelitian Penggunaan metode *role playing* berpengaruh dalam meningkatkan partisipasi siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung. Hal tersebut dapat dilihat dengan antusias siswa yang memberanikan diri untuk maju kedepan dan alhasil siswa lainpun banyak yang mengajukan diri untuk maju kedepan. Melalui praktik pengelolaan kelas dengan metode *role playing* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dirasa efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada setiap siswa. Peningkatan yang dapat dilihat seperti keaktifan siswa yang lebih banyak bertanya. Selain itu siswa juga dapat bertanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh gurunya dengan melaksanakan dan menjalankannya.

¹Nia Karnia,dkk, “Penerapan Metode Role Playing Dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa Di Kelas 3 MI Nihayatul Amal 2 Purwasari Strategi Pengelolaan Kelas Melalui” *jurnal Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran (JPPP)*, 4 no. 2, 2023, 1

Dari jurnal di atas terdapat persamaan dan perbedaan dari penulis yang akan diteliti. Persamaannya terdapat dari penelitian diatas dengan penelitian yang akan diteliti adalah pengelolaan kelas. Perbedaan penelitian diatas yaitu menggunakan metode *Role Playing* sedangkan yang akan penulis teliti tidak menggunakan metode tersebut.

2. Skripsi Yopi Marlina, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (Iain) Curup 2023 yang berjudul: “*Analisis Kemampuan Guru Dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Fiqih Berbasis Digital Di Sdit Juara Air Meles Bawah Curup Timur Rejang Lebong*”.²

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di SDIT Juara memiliki kemampuan yang cukup dalam mengembangkan media pembelajaran Fiqih berbasis digital, seperti presentasi Power Point/Slide, Video Pembelajaran, dan Animasi. Namun, belum efektif. Karena terdapat beberapa faktor penghambat seperti belum terbiasa dengan teknologi digital, waktu, dan sarana yang terbatas. Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar guru-guru Fiqih meningkatkan kemampuan dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis digital dengan cara mengikuti pelatihan dan workshop yang berkaitan dengan teknologi dan media pembelajaran. Selain itu, pihak sekolah juga harus memberikan dukungan dan fasilitas yang memadai untuk memudahkan guru dalam mengembangkan media pembelajaran Fiqih berbasis digital. Dari penelitian skripsi di atas terdapat persamaan dan perbedaan yang akan diteliti oleh penulis. Persamaannya terdapat

²Yopi Marlina, “*Analisis Kemampuan Guru Dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Fiqih Berbasis Digital Di Sdit Juara Air Meles Bawah Curup Timur Rejang Lebong*”, (Skripsi Diterbitkan Jurusan PAI IAIN, CURUP, 2023)

dari penelitian di atas dengan penelitian yang akan penulis teliti adalah kemampuan Guru. Sedangkan perbedaannya yaitu dimana peneliti mengarah pada Mengembangkan Media Pembelajaran Fiqih Berbasis Digital. Sedangkan penulis mengarah pada Mengelola kelas pada pembelajaran Fiqih kelas V.

3. Jurnal yang ditulis oleh Nuraini M. Kasim dengan judul “*Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Pai Dalam Melaksanakan Penilaian Berbasis Kelas Melalui Supervisi Klinis Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Flores Timur Tahun Pelajaran 2020/2021*”.

Dari hasil analisis disimpulkan diperoleh bahwa terjadi peningkatan kualitas pelaksanaan penilaian Guru MIN 4 Flores Timur dari siklus I sebesar 70% dengan kategori cukup ke siklus II sebesar 86,67% dengan kategori baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui optimalisasi kegiatan supervisi klinis dapat meningkatkan penilaian berbasis kelas GPAI di MIN 4 Flores Timur Kecamatan Adonara Timur Kabupaten Flores Timur Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun Pelajaran 2020/2021. Dari jurnal diatas terdapat persamaan dan perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Persamaannya dari penelitian diatas dengan penelitian yang diteliti adalah Kemampuan Guru. Adapun perbedaannya yaitu upaya meningkatkan, dalam melaksanakan penilaian berbasis kelas melalui supervisi klinis.³

³Nuraini M. Kasim, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Pai Dalam Melaksanakan Penilaian Berbasis Kelas Melalui Supervisi Klinis Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Flores Timur Tahun Pelajaran 2020/2021” *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8, no.1, Edisi: April 2023

Tabel 1.2

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama/ Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Nia Karnia, dkk. “Strategi Pengelolaan Kelas Melalui Penerapan Metode Role Playing Dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa Di Kelas 3 MI Nihayatul Amal 2 Purwasari”	Persamaannya terdapat dari penelitian diatas dengan penelitian yang akan diteliti adalah pengelolaan kelas.	Perbedaan penelitian diatas yaitu menggunakan metode <i>Role Playing</i> sedangkan yang akan penulis teliti tidak menggunakan metode tersebut.
2	Yopi Merlina “Analisis Kemampuan Guru Dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Fiqih Berbasis Digital Di Sdit Juara Air Meles Bawah Curup Timur Rejang Lebong”	Persamaanya terdapat dari penelitian di atas dengan penelitian yang akan penulis teliti adalah kemampuan Guru.	Sedangkan perbedaannya yaitu dimana peneliti mengarah pada Mengembangkan Media Pembelajaran Fiqih Berbasis Digital.
3	Nuraini M. Kasim Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Pai Dalam Melaksanakan Penilaian Berbasis Kelas Melalui Supervisi Klinis Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Flores Timur Tahun Pelajaran 2020/2021	Persamaannya dari penelitian diatas dengan penelitian yang diteliti adalah Kemampuan Guru.	Adapun perbedaannya yaitu upaya meningkatkan, dalam melaksanakan penilaian berbasis kelas melalui supervisi klinis.

B. Kajian Teori

1. Kemampuan Guru

a. Pengertian Kemampuan Guru (Kompetensi)

Dalam Kamus Inggris Indonesia, kompetensi berarti wewenang. Menurut Majid menjelaskan “kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar, kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan professional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru.”⁴ Dalam kata lain, kemampuan guru yaitu sesuatu yang dimiliki individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya misalnya kemampuan guru dalam memilih dan membuat alat peraga untuk memberi kemudahan belajar pada peserta didik.⁵

Menurut John dan Shadily, kata kemampuan berasal dari bahasa Inggris yaitu “*competence*” yang berarti “kemampuan”. Jadi kemampuan identik dengan kompetensi, maka dengan ini peneliti akan menguraikan masalah kompetensi pada seorang guru. Perkembangan suatu zaman yang semakin maju membuat para guru semakin dituntut untuk dapat beradaptasi secara menyeluruh baik terhadap pelaksanaan suatu pendidikan maupun keterampilan yang melingkupinya, di samping faktor kepribadian yang semakin mantap dan meyakinkan maka perlu adanya kompetensi.⁶

Kompetensi berarti kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan atau memutuskan suatu hal. Pengertian dasar kompetensi (*competency*), yaitu kemampuan atau kecakapan. Selain memiliki arti kemampuan, kompetensi juga dapat diartikan sebagai keadaan berwenang atau memenuhi syarat menurut

⁴Putri Julia, *et al.*, eds., ”Kemampuan Guru dalam Mengelola Kelas di SD Negeri 10 Banda Aceh,” *jurnal Serambi Konstruktivis* 2 no. 4, (2020): 180.

⁵Akmal Hawi, “*Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*” (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 5.

⁶Fauziah Nur, *Analisis Kemampuan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi Covid-19*, (Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatra Utara Medan 2022)

ketentuan hukum. Sementara itu kompetensi guru ialah merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak.⁷

Beberapa kompetensi guru dalam pengelolaan kelas yakni pertama kompetensi pedagogik, merupakan seperangkat kemampuan guru yang berkaitan dengan ilmu maupun seni mengajar. Kompetensi kepribadian merupakan suatu masalah yang abstrak, hanya dapat dilihat melalui penampilan, tindakan, ucapan, dan cara berpakaian seseorang. Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk memahami dirinya sendiri yang tidak terpisahkan dari masyarakat sekaligus mampu mengembangkan tugas sebagai anggota masyarakat dan warga negara. Kompetensi profesional adalah berbagai kemampuan yang diperlukan agar dapat mewujudkan dirinya sebagai guru profesional kompetensi profesional juga meliputi kepakaran atau keahlian dalam bidangnya yaitu penguasaan bahan yang harus diajarkannya beserta metodenya rasa tanggung jawab akan tugasnya dan rasa kebersamaan dengan sejawat guru lainnya.⁸

b. Pengelolaan Kelas

Dalam proses belajar mengajar, guru sangat berperan penting dalam menciptakan suasana kelas yang nyaman, sehingga peserta didik lebih semangat lagi dalam belajar. Ada beberapa definisi pengelolaan kelas menurut pakar antara lain sebagai berikut:

Pertama, menurut Syaiul Bachri Djamarah, dalam kutipan Erwin Widiasworo. Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk

⁷Jamil Suprihatiningrum, “*Guru Professional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*” (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 97.

⁸Ramaliya, “Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran”, *Ilmu-ilmu keislaman*, 9, no. 1, (2018), 80

menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran.

Kedua, menurut Burhanudin, dalam kutipan Erwin Widiaworo. Pengelolaan kelas merupakan upaya yang dilakukan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi yang kondusif dan optimal bagi terselenggaranya kegiatan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Ketiga, menurut Suyanto, dalam kutipan Erwin Widiaworo. Pengelolaan kelas adalah upaya yang dilakukan guru untuk mengkondisikan kelas dengan mengoptimalkan kelas dengan mengoptimalkan berbagai sumber (potensi pada diri guru, sarana, dan lingkungan belajar dikelas) sehingga proses belajar mengajar berjalan sesuai perencanaan dan tujuan yang ingin dicapai.⁹

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa kemampuan guru dalam mengelola kelas adalah untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya manakala terjadi hal-hal yang dapat mengganggu suasana pembelajaran dengan memanfaatkan sumber daya yang ada yang meliputi pengelolaan peserta didik dan fasilitas yang mengarah pada penyiapan bahan ajar, penyiapan sarana dan alat peraga, pengaturan ruang belajar, perwujudan situasi/kondisi proses belajar mengajar dan pengaturan waktu sehingga pembelajaran berjalan dengan baik dan tercapainya tujuan pembelajaran

Pengelolaan kelas terdiri dari dua kata, yaitu kata pengelolaan dan kata kelas. Untuk mendefinisikan istilah pengelolaan kelas perlu melacak definisi kedua kata tersebut. Kata pengelolaan memiliki makna yang sama dengan *management* dalam bahasa Inggris, selanjutnya dalam bahasa Indonesia menjadi

⁹Erwin Widiaworo, *Cerdas Pengelolaan Kelas*. (Yogyakarta: Diva Press, 2018), 11-12.

manajemen yang secara umum berarti mengurus, mengemudika, mengeolal, menjalankan, membina atau memimpin.¹⁰

Menurut Anitah kemampuan dalam mengelola kelas dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu:

1. *Preventif*,

Merupakan keterampilan yang mencakup kemampuan guru untuk mencegah terjadinya gangguan sehingga kondisi belajar yang optimal dapat diciptakan dan dipelihara.

Pada kemampuan *preventif*, berkaitan dengan kemampuan guru dalam mencegah munculnya gangguan-gangguan yang berhubungan dengan hal tersebut yaitu:

- a. Menunjukkan sikap tanggap
- b. Membagi sikap perhatian
- c. Memusatkan perhatian kelompok
- d. Memberikan petunjuk yang jelas
- e. Menegur
- f. Memberikan penguatan.¹¹

2. *Represif*

Keterampilan yang berkaitan dengan kemampuan guru untuk mengatasi gangguan yang muncul secara berkelanjutan sehingga kondisi kelas yang terganggu dapat dikembalikan menjadi kondisi yang kondusif atau optimal.

Pada kemampuan yang bersifat *represif*, berkaitan dengan kemampuan guru untuk mengatasi gangguan yang muncul secara berkelanjutan sehingga

¹⁰Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 10

¹¹Eka Aryista Putra, *et al.*, eds., “Keterampilan Guru Mengelola Kelas Pada Proses Pembelajaran Untuk Menumbuhkan Sikap Disiplin Belajar Siswa” *Jurnal Ilmiah Magister Pendidikan Dasar Universitas Bengkulu*, 4-5.

kondisi kelas yang terganggu dapat dikembalikan menjadi kondisi yang optimal.

Ada tiga strategi yang dapat dilakukan yaitu:

- a. Memodifikasi tingkah laku
- b. Pengelolaan kelompok
- c. Menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah.¹²

Kegiatan pengelolaan kelas merupakan suatu kegiatan yang erat hubungannya dengan kegiatan pembelajaran dan sangat penting guna tercapainya proses pembelajaran yang efektif. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah pengelolaan diartikan dengan “penyelenggaraan, pengurusan”. Sedangkan yang dimaksud dengan kelas adalah “tingkat, ruang tempat belajar di sekolah. Sehingga pengelolaan kelas diterjemahkan secara singkat sebagai suatu proses penyelenggaraan atau pengurusan ruang dimana dilakukan kegiatan belajar mengajar. Pengelolaan kelas diperlukan karena dari hari ke hari dan bahkan dari waktu ke waktu tingkah laku dan perbuatan anak didik selalu berubah. Oleh karena itu dalam mengelola kelas seorang guru tentunya harus memperhatikan bagaimana menciptakan iklim belajar yang tepat yaitu dengan memperhatikan , mengatur ruang belajar, dan mengelola kegiatan belajar mengajar sehingga kegiatan belajar mengajar bisa berjalan sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan.¹³

¹²Ibid, 5-6

¹³Gangsar Febri Utama, “Kemampuan Guru Mengelola Kelas 4 Dan 5 Sd Negeri Pandeyan, Umbulharjo, Yogyakarta” *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 5 no. 16, (2016), 2.

Menurut Novan Ardy Wiyani dalam Gangsar ada tiga kegiatan inti pada pengelolaan kelas, yaitu sebagai berikut:

- a. Menciptakan iklim belajar yang tepat meliputi kehangatan dan keantusiasan, tantangan, bervariasi, keluwesan, penekanan pada hal-hal yang positif, dan penanaman disiplin diri.
- b. Mengatur ruang belajar meliputi Pengaturan tempat duduk peserta didik, Pengaturan media pendidikan, Pemberian aromaterapi.
- c. Mengelola kegiatan belajar mengajar meliputi keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan menggunakan media pembelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengadakan variasi serta keterampilan mengajar perorangan dan kelompok kecil.¹⁴

Kemudian menurut Yusuf dalam Tri Indah Sari, mengatakan indikator yang dapat digunakan untuk mengelola kelas dalam proses pembelajaran yaitu:

- 1) Pengorganisasian materi yang baik;
- 2) Komunikasi yang efektif;
- 3) Penugasan dan antusiasisme terhadap pelajaran
- 4) Sikap positif terhadap peserta didik
- 5) Pemberian nilai yang adil
- 6) Keluwesan dalam pendekatan pembelajaran
- 7) Hasil belajar siswa yang baik.¹⁵

Menurut Made Pidarta yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah mengatakan:

Pengelolaan kelas adalah proses seleksi dan penggunaan alat-alat yang tepat terhadap problem dan situasi kelas. Ini berarti guru bertugas menciptakan, memperbaiki, dan memelihara system/organisasi kelas. Sehingga anak didik dapat memanfaatkan kemampuannya, bakatnya, dan energinya pada tugas-tugas individual.¹⁶

Berdasarkan keterangan di atas, sehingga mengelola kelas merupakan keterampilan yang harus dimiliki guru dalam memutuskan, memahami, mendiagnosis dan kemampuan bertindak menuju perbaikan suasana kelas

¹⁴Ibid, 2-3

¹⁵Tri Indah Sari, Ujang Jamaludi, Encep Adriana, "Peran Guru Dalam Pelaksanaan Pengelolaan Kelas Pada Kelas Iv Di Sdn Cisaat Tengah Kabupaten Serang." *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* 09, no. 02, (2023), 2900.

¹⁶Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 172

terhadap aspek-aspek manajemen kelas. Adapun aspeknya adalah sifat kelas, pendorong kekuatan kelas, situasi kelas, tindakan selektif dan kreatif.¹⁷

Selain itu terdapat pula beberapa hal yang perlu dilakukan bagi seorang guru dalam pengelolaan kelas yaitu:

1. Perencanaan pengelolaan kelas

Pengelolaan kelas tidak sekedar pada hal-hal teknis atau menyangkut strategi belaka, namun lebih menyangkut pada faktor pribadi peserta didik yang ada pada kelas tersebut. Pengelolaan kelas yang ditekankan pada bagaimana mengelola pribadi-pribadi yang ada akan lebih menolong peserta didik. Dengan menerapkan beberapa rencana yaitu rencana pengaturan fasilitas, rencana pengelolaan pengajaran, rencana pengaturan peserta didik.

2. Pelaksanaan pengelolaan kelas

Pelaksanaan pengelolaan kelas dilakukan dengan metode atau pendekatan-pendekatan dan prinsip pengelolaan kelas, sehingga pelaksanaan pengelolaan kelas dapat berjalan dengan lancar. Pelaksanaan pengelolaan kelas sedapat mungkin menciptakan suasana yang akrab dengan peserta didik dan orang tua.

3. Penilaian kelas

Penilaian kelas adalah penilaian yang dilakukan oleh guru dalam rangka proses pembelajaran. Penilaian juga merupakan proses pengumpulan dan penggunaan informasi hasil belajar peserta didik yang dilakukan oleh guru untuk

¹⁷Muhammad Ali Rohmad, "*Pengelolaan Kelas Bekal Calon Guru Berkelas*" (Yogyakarta, Kaukaba Dipantara, 2015), 13-14.

menetapkan tingkat pencapaian dan penguasaan peserta didik terhadap tujuan pendidikan.¹⁸

c. Fungsi Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas berfungsi untuk membuat perubahan-perubahan dalam kelas, sehingga peserta didik dapat bekerja sama dan mengembangkan kontrol diri. Peserta didik harus mampu mengontrol diri dan mengembangkan sikap aktif, khususnya dalam belajar. Jadi fungsi pengelolaan kelas ini yaitu untuk merubah situasi kelas supaya menjadi kelas yang menyenangkan, sehingga peserta didik bergairah dalam belajar.¹⁹

a. Tujuan Pengelolaan Kelas

Tujuan pengelolaan kelas tidak hanya bertujuan untuk mengatur kondisi kelas, tetapi juga berkaitan dengan pengaturan berbagai komponen. Mengelola kelas berarti menciptakan dan memelihara kondisi kelas.

Menurut Ahmad dalam Erwin ada beberapa tujuan pengelolaan kelas antara lain sebagai berikut.

Pertama, mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan diri semaksimal mungkin. Kedua, menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi pembelajaran. Ketiga, menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabot belajar yang mendukung dan memungkinkan pembelajar untuk belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional, dan intelektual peserta didik dalam kelas. Keempat, membina dan membimbing sesuai latar belakang sosial, ekonomi, budaya, serta sifat-sifat individunya.²⁰

¹⁸Ety Nur Inah, *Penilaian Berbasis Kelas*. t.th. 31-32

¹⁹Erwin Widiasworo, *Cerdas Pengelolaan Kelas*. (Yogyakarta: Diva Press, 2018), 16.

²⁰Ibid, 13-18.

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto dalam Erwin mengatakan bahwa pengelolaan kelas bertujuan agar anak di kelas dapat bekerja dengan tertib sehingga tujuan pembelajarn tercapai dengan efektif dan efisien.²¹

Selain itu menurut Sudirman pengelolaan kelas bertujuan untuk menyediakan fasilitas bagi macam-macam kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik dalam lingkunagan sosial, emosional, intelektual dalam kelas.²²

b. Kendala-kendala dalam pengelolaan kelas

Pentingnya sebuah pengelolaan kelas untuk mewujudkan suasana belajar yang kondusif sehingga peserta didik dapat mencerna segala materi yang telah disampaikan oleh guru saat belajar, namun demikian pada pengelolaan kelas tidak terlepas dari yang namanya suatu kendala yang dapat menyebabkan prooses belajar tidak berjalan dengan baik, adapun kendala tersebut ialah kendala pada bidang sarana dan prasarana, media pembelajaran, dan perilaku peserta didik.²³

Dari penejelasan diatas dapat dipahami bahwa tujuan pengelolaan kelas adalah untuk menciptakan situasi dan kondisi belajar serta menyediakan dan mengatur fasilitas kelas sehingga peserta didik dapat belajar lebih efektif.

2. Pembelajaran Fikih

a. Pengertian Pembelajaran Fikih

Pada mata pelajaran fiqih mempunyai karakteristik tersendiri yaitu menekankan pada pemahaman yang benar mengenai ketentuan hukum dalam

²¹Ibid,

²²Ibid,17.

²³Febby Kristina, Wakidi, Nanang Abdul Jamal “Kendala-kendala Manajemen Pengelolaan Kelas dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar Swasta (Studi Analisis di SD Swasta Madang Jaya)” *jurnal Islamic Education Managemen Journal* 2, no. 2 (2023): 50.

islam serta kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang benar dan baik dalam kehidupan sehari-hari.²⁴

Mata pelajaran fiqih merupakan sistem atau seperangkat aturan yang mengatur hubungan manusia dengan Allah swt. (hablumminallah), sesama manusia (hablum-minan-nas), dan dengan makhluk lainnya (hablum-ma'al-ghairi).²⁵

Mata pelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mempelajari tentang fiqih ibadah, terutama yang menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang caracara pelaksanaan rukun islam dan pembiasaannya dalam kehidupan sehari-hari, serta fiqih muamalah yang menyangkut pengenalan dan pemahaman sederhana mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.²⁶

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran fiqih mengajarkan kepada peserta didik untuk menerapkan hukum islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah swt, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia makhluk lainnya ataupun lingkungannya.

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam

²⁴Wanda Aprilian Santi, Bambang Budi Utomo, Dan Ika Rahmatika Chalimi, "Pemanfaatan Fasilitas Belajar Dalam Mmenunjang Proses Pembelajaran Ppkn Peserta Didik Kelas VII," (2020)

²⁵Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No: 165 Tahun 2014 *Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah*, (Jakarta: Menteri Agama Republik Indonesia, 2014), 37.

²⁶Dwi Putra Anugrah, *Pemahaman Mata Pelajaran Fiqih Terhadap Pelaksanaan Ibadah Sholat Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Jauharottun Naqiyah (MIAN) Bandar Lampung*, (Skripsi,Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Raden Intan Lampung Bandar Lampung 2021)

berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, perubahan sikap, dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lainnya yang ada ada individu yang belajar. Seperti di kemukakan oleh Mouly, belajar pada hakikatnya adalah proses perubahan tingkah laku seseorang berkat adanya pengalaman. Pendapat serupa di kemukakan oleh Kimble dan Germezi bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif permanen, terjadi sebagai hasil pengalaman. Sedangkan Garry dan Kingsley menyatakan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang orisinil melalui pengalaman dan latihan-latihan.²⁷

Sementara itu pembelajaran adalah suatu konsepsi dari dua dimensi kegiatan (belajar dan mengajar) yang searah, yakni diarahkan pada pencapaian tujuan (penguasaan sejumlah kompetensi). Dalam hal ini, persoalan yang perlu dicermati adalah bagaimana agar siswa melakukan kegiatan belajar secara optimal sehingga tujuan yang diharapkan dapat dicapai.²⁸

Proses pembelajaran dapat dilakukan dengan menyusun beberapa kegiatan yang akan dilakukan oleh guru dan siswa dengan menggunakan fasilitas yang disediakan untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal. Dengan demikian, proses pembelajaran dapat dikatakan baik dan efisien jika terjadi interaksi yang baik antara keduanya, pendidik dan peserta didik. Namun ada kendala yang ditemui guru dalam melaksanakan kegiatan mengajar, misalnya kondisi ruang kelas, jumlah siswa, psikologi siswa, serta tata ruang sekolah, sehingga guru

²⁷Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensido, 2010), 5.

²⁸Didi Supriadi dan Deni Darmawan, *"Komunikasi Pembelajaran"* (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, (2013), 127.

dituntut untuk memiliki keterampilan atau kemampuan tertentu untuk dapat menguasainya. mampu menghasilkan suasana kelas yang mendukung efektifitas belajar mengajar, membentuk suasana belajar yang kondusif, aman, komunikatif, dan dinamis seperti yang diharapkan dapat menciptakan hasil belajar yang maksimal sesuai dengan tujuan pembelajaran. Jika manajemen kelas dan manajemen pembelajaran berjalan dengan baik, maka kualitas pencapaian hasil belajar akan baik.²⁹

Pembelajaran Fiqih adalah untuk menghantarkan peserta didik supaya dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya yang nantinya untuk diamalkan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara sempurna. Pembelajaran Fiqih di Madrasah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam Fiqih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama manusia yang diatur dalam Fiqih muamalah.³⁰

b. Tujuan Mata Pelajaran Fiqih

Mata pelajaran fiqih di madrasah ibtidiah bertujuan untuk membekali peserta didik agar :

- 1) Mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.

²⁹Tia Novitasari, *Pengaruh Penggunaan Fasilitas Sekolah Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV Di SD Negeri 02 Sritejokencono Kotagajah Lampung, Tengah Tahun Pelajaran 2016/2017*, (Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Metro 2017)

³⁰Muhaimin, *"Pengembangan Kurikulum PAI"* (Jakarta: Raja Grafindo, 2005), 26.

- 2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dan ketaatan dalam menjalankan ajaran agama islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah swt, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia dan makhluk lainnya maupun hubungan dan lingkungannya.³¹

Sesuai dengan pernyataan di atas, dapat di simpulkan bahwa mata pelajaran Fiqih adalah salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk memahami, mengenal, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya. Melalui kegiatan pelatihan penggunaan, pengajaran, bimbingan, pembiasaan dan pengamalan. Adapun materi pembelajaran fiqih di kelas V yang akan menjadi subjek penelitian salah satunya membahas tentang ketentuan berkurban.

c. Ketentuan Berkurban

1. Pengertian Berkurban

Secara Bahasa kata Qurban adalah menghampirinya atau mendekatinya. Secara istilah syara Qurban ialah Binatang ternak yang disembelih untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt pada hari Adha, tanggal 10 Dzulhijjah dan hari-hari *tasriq* (tanggal 11,12, dan 13 Dzulhijjah). Qurban atau udhiyyah jamak dari dhahiyyah adalah penyembelihan hewan dipagi hari. Yang dimaksudkan disini adalah mendekatkan diri atau beribadah kepada Allah Swt dengan cara

³¹Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No: 165 Tahun 2014 “*Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah*” (Jakarta: Menteri Agama Republik Indonesia, 2014), 41.

menyembelih hewan tertentu pada hari raya haji (Idul Adha) dan tiga hari *tasyriq* berikutnya yaitu 11, 12, 13 Dzulhijjah sesuai dengan ketentuan syara.³²

2. Hukum dan Dalil Berkurban

Hukum berkurban dalam islam itu sangat dianjurkan bagi yang memiliki dan cukup rezeki untuk melakukannya dan bagi umat muslim yang kurang mampu maka tidak dianjurkan untuk melakukan hal tersebut. Hal ini didasarkan pada firman Allah Swt dalam Q.S Al-Kautsar :1-2 sebagai berikut:

إِنَّا آَعَطَيْنَاكَ الْكُؤْتْرَ ۖ فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَانْحَرْ ۚ

Terjemahannya:

*Sesungguhnya Kami telah memberimu (Nabi Muhammad) nikmat yang banyak Maka, laksanakanlah salat karena Tuhanmu dan berkurbanlah.*³³

Berdasarkan ayat di atas yang dimaksud dengan berkurban adalah menyembelih hewan kurban sebagai salah satu bentuk mensyukuri nikmat Allah Swt dan dianjurkan untuk saling tolong menolong dalam hal kebaikan seperti berkurban bagi yang memiliki rezeki yang cukup.³⁴

3. Syarat-syarat Hewan Berkurban

Adapun hewan yang bisa dijadikan hewan qurban menurut syari'at memiliki beberapa ketentuan yang harus dipenuhi agar menjadi sah ialah tergolong hewan *an'am* yaitu Unta, Sapi, Kerbau, Domba atau Kambing. Kemudia usia hewan, jika hewan itu adalah Domba maka syaratnya harus giginya

³²Anas Mas'udi, "Berqurban, Pengertian, Pelaksanaan, Permasalahan Dan Solusinya; Perspektif Madzhab Syafi'i" *jurnal keislaman Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim* 06, no. 02, (2023), 4.

³³Rindiyani, Marwin Amirullah, "Praktek Pelaksanaan Ibadah Qurban Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Mahabbatullah Kota Jambi Dilihat Dari Perspektif Hukum Islam" *Jurnal Wasatiyah* 02, no. 02, (2021), 51.

³⁴Ibid, 51.

sudag tanggal satu pada usia enam bulan lebih atau yang telah mencapai usia satu tahun. Apabila berkorban Kambing, maka itu hanya cukup satu orang *mudlanhi* (orang yang berkorban). Kemudian hewan kurban sehat yakni tidak cacat.³⁵

4. Hikmah Berkorban

Ibadah qurban adalah salah satu ibadah yang sangat dianjurkan dalam islam dan memiliki kedudukan yang sangat penting. Dalam kehidupan sehari-hari, ibadah qurban memiliki banyak hikmah yang relevan dan berarti hikmah ini tidak hanya terbatas pada aspek spiritual, tetapi juga mencakup dimensi lainnya. Melalui pelaksanaan qurban umat islam diajarkan untuk mengembangkan sifat-sifat mulia seperti keikhlasan, ketakwaan, dan kedermawanan. Selain sebagai bentuk ketaatan kepada Allah Swt ibadah ini juga mengandung banyak hikmah yaitu mengenang kisah Nabi Ibrahim as dan Ismail as, melatih keikhlasan dan ketaatan, menumbuhkan rasa Syukur, memperkuat rasa peduli dan kepedulian social, menjalin ukhuwah Islamiyah, melambangkan pengorbanan dan penebusan dosa, meningkatkan ketakwaan, mendidik jiwa kedermawanan, menumbuhkan rasa optimisme, memperkuat iman dan kepercayaan.³⁶

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa ibadah qurban mempunyai nilai-nilai yang sangat penting dan mendalam bagi seluruh umat muslim, dengan mengetahui hikmah-hikmah berqurban peneliti berharap agar umat muslim memiliki kesadaran, keikhlasan, dan penghargaan terhadap nilai-nilai yang terkandung di dalamnya

³⁵Ach. Faisol, "Analisis Pemikiran Asy-Syafi'iyah Dalam Berkorban Pada Masa Wabah Penyakit Mulut Dan Kuku (Pmk) Di Madura" *jurnal al-hakim* 05, no. 01, (2023), 46.

³⁶Idris Siregar, Ismi Aulia Palem, Naini Anggreini, "Menguak Hikmah Dibalik Ibadah Qurban" *jurnal riset ilmu pendidikan, bahasa dan budaya* 02, No. 03, (2024), 176-184.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatan penelitian kualitatif digunakan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang lebih difokuskan untuk mendeskripsikan keadaan sifat atau hakikat nilai suatu objek atau gejala tertentu. Metode penelitian kualitatif muncul karena terjadi perubahan paradigma dalam memandang suatu realitas atau fenomena/gejala. Dalam paradigma ini realita sosial dipandang sebagai sesuatu yang holistik atau utuh, kompleks, dinamis dan penuh makna. Paradigma yang demikian disebut paradigma post positivisme sebelumnya disebut paradigma positivisme, dimana dalam memandang gejala lebih bersifat tunggal, statis, dan kongret. Paradigma post positivisme

mengembangkan metode penelitian kualitatif dan paradigma positivisme mengembangkan metode kuantitatif.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹

Alasan utama memilih pendekatan kualitatif, disamping sebagai metode yang cocok dengan arah penelitian ini, juga karena penulis mengungkap bahwa metode ini merupakan metode cara yang bertatap langsung dengan para informan yang tidak lagi dirumuskan dalam bentuk angka-angka cukup dengan cara observasi, dengan menggunakan data intisari dokumen.

B. Lokasi Penelitian

Alasan peneliti ingin mengetahui bagaimana kemampuan Guru dalam mengelola kelas pada pembelajaran Fikih kelas V Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Biromaru karena untuk dapat membedakan suatu pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang memiliki kemampuan dalam mengelola kelas dengan guru yang tidak mempunyai kemampuan dalam mengelola kelas.

Suwarma Al Muchtar mengemukakan bahwa lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti memperoleh informasi mengenai data yang diperlukan. Lokasi penelitian adalah merupakan tempat dimana penelitian akan dilakukan. Pemilihan lokasi harus didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan kemenarikan, keunikan, dan kesesuaian dengan topik yang

¹Zuchri Abdussamad, “*Metode Penelitian Kualitatif* “ (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021), 79.

dipilih. Dengan pemilihan lokasi ini, peneliti diharapkan menemukan hal-hal yang bermakna dan baru.²

Adapun yang menjadi objek penelitian atau sasaran lokasi penelitian ini adalah Guru mata pelajaran fikih di MI Al-Akhairaat Biromaru. Kemudian alasan peneliti memilih lokasi di MI Al-Khairaat Biromaru yaitu, MI Al-Khairaat Biromaru mempunyai kualitas/kredibilitas yang bagus dari segi umum dan juga spiritual, serta tempatnya yang strategis mudah dijangkau oleh siapapun dan didukung oleh lingkungan bernuansa pedesaan sehingga cukup kondusif dan nyaman ketika melakukan penelitian di madrasah tersebut.

C. Kehadiran Peneliti

Penelitian ini, penulis bertindak sebagai pengumpul data dan pengamat partisipan. Sebagai pengumpul data, penulis bertindak langsung menghubungi sumber-sumber yang sedianya dapat memberikan informasi yang penulis butuhkan. Dengan demikian berarti penelitian termasuk dalam instrumen atau alat dalam penelitian ini.

Nasution dalam Sugiyono menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Oleh karena itu kehadiran peneliti adalah wajib, peneliti sebagai instrumen utama masuk ke latar penelitian agar dapat berhubungan langsung dengan

²Suwarma Al Muchtar, “*Dasar Penelitian Kualitatif*” (Bandung: Gelar Pustaka Mandiri, 2015), 243.

informan dan dapat memahami secara alami kenyataan yang ada dilatar penelitian.³

Adapun penulis sebagai pengamat partisipan, penulis bertindak hanya sebagai pengamat sementara terhadap aktivitas-aktivitas tertentu dari objek peneliti dibantu oleh instrumen-instrumen peneliti termasuk di dalamnya pedoman obsrvasi. Interaksi dengan objek penelitian menjadi kunci utama untuk mengemukakan/menyaring informasi yang dibutuhkan.

Penelitian kualitatif menurut kehadiran peneliti dilokasi penelitian harus maksimal, sehingga upaya untuk mengumpulkan data yang akurat dapat tercapai sebelum penelitian dilakukan terlebih dahulu peneliti meminta izin kepada mahasiswa penelitian yang dikeluarkan oleh Dekan FTIK Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu. Hal ini dimaksudkan agar kehadiran peneliti dapat diterima dengan resmi oleh masyarakat sehingga pelaksanaan penelitian dapat berjalan dengan lancar dan data yang diperoleh lebih akurat dan valid.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah kumpulan informasi yang diperoleh dan suatu pengamatan dapat berupa angka, lambang atau sifat. Sumber data adalah salah satu yang paling vital dalam penelitian. Sumber data dapat diartikan dimana data diperoleh.⁴

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber utama melalui observasi dan wawancara di lapangan. Sedangkan sekunder yaitu

³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2015), 306.

⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prakti*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2014), 129.

data yang diperoleh dari bacaan literatur-literatur serta sumber-sumber lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

Jenis data yang dikumpulkan oleh penelitian ini terbagi menjadi dua jenis yaitu :

1. Data Primer

Data Primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data.⁵ Adapun data primer dalam penelitian ini berupa teks hasil wawancara dan diperoleh melalui wawancara dengan informasi yang sedang dijadikan sampel dalam penelitiannya. Data dapat direkam atau dicatat oleh peneliti. Metode pengambilan data primer dilakukan dengan cara wawancara langsung maupun virtual terhadap Guru mata pelajaran fikih MI Al-Akhairaat Biromaru. Jenis data ini meliputi informasi dan keterangan mengenai kemampuan guru dalam mengelolah kelas pada pembelajaran fiqih kelas V di MI Al-Khairat Biromaru. Informan adalah orang yang dianggap mengetahui permasalahan yang akan diteliti dan bersedia memberikan informasi yang dibutuhkan.

Adapun yang akan dijadikan informan pada penelitian ini adalah kepala sekolah, peserta didik dan juga guru kelas V di MI Al-Khairat Biromaru. Sebagai sumber utama dalam proses pengumpulan data di lapangan.

2. Data Sekunder

Data Sekunder, sumber data sekunder dapat berupa dokumen-dokumen yang terkait dari setiap penelitian terhadap sasaran penelitian. Dengan mengambil rekaman dan foto. Sumber data sekunder pada penelitian ini adalah sumber

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi. (Mixed Methods)* (Bandung : Alfabeta 2012), 326.

pendukung yang berupa tulisan dari penelitian yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini. Data sekunder yang diperoleh dari literatur-literatur kepustakaan seperti buku-buku yang ada relevansinya dengan pembahasan ini yaitu buku-buku mengenai fiqih dan buku-buku pokok mengenai guru dalam mengelola kelas. Adapun data sekunder dalam penelitian ini penulis dapatkan melalui pihak sekolah (kepala sekolah) dan juga guru kelas.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu proses pengumpulan data primer dan sekunder dalam satu penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting, karena data yang dikumpulkan akan digunakan untuk pemecahan masalah yang sering diteliti atau untuk menguji hipotesis yang dirumuskan. Teknik pengumpulan data yang umum digunakan dalam suatu penelitian adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan sebagai berikut.⁶

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah mengumpulkan data atau keterangan yang harus dijalankan dengan melakukan usaha-usaha pengamatan secara langsung ke tempat yang akan diselidiki. Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang dimaksud adalah observasi yang dilakukan secara sistematis, bukan observasi yang terjadi kebetulan saja.

Creswell mengemukakan bahwa observasi sebagai sebuah proses panggilan data yang dilakukan langsung oleh peneliti sendiri (bukan oleh asisten peneliti atau oleh orang lain) dengan cara melakukan pengamatan

⁶Sandi Hesti, Rita N. Taroreh, *et al.*, eds., "Faktor-faktor Loyalitas pegawai di Dinas Pendidikan Daftar Provinsi Sulawesi Utara", *Jurnal EMBA* 7, no. 1, (2019), 675

mendetail terhadap manusia sebagai objek observasi dan lingkungannya dalam kancah riset. Creswell menekankan bahwa observasi tidak dapat memisahkan objek manusia dengan lingkungannya karena menurut Creswell, manusia dan lingkungannya adalah satu paket.⁷

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan fakta-fakta empirik yang tampak (kasat mata) dan guna memperoleh dimensi-dimensi baru untuk pemahaman konteks maupun fenomena yang diteliti yang terlihat konteks atau fenomena tersebut terkait dengan fokus atau variabel penelitian yang akan diteliti. Dalam hal ini peneliti terjun langsung melihat tentang proses pembelajaran serta kemampuan guru dalam mengelola kelas pada pembelajaran fikih di MI Al-Khairaat Biromaru. Adapun data yang akan digali dari teknik observasi ini antara lain:

- a) Performa guru dalam menyampaikan materi pelajaran.
- b) Metode apa saja yang digunakan guru ketika mengajar
- c) Media apa saja yang digunakan guru ketika mengajar.
- d) Pengaturan tempat duduk peserta didik.
- e) Respon guru ketika peserta didik bertanya dan menyampaikan pendapat

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah kegiatan tanya jawab untuk memperoleh informasi atau data. Wawancara digunakan dalam penelitian kualitatif karena mempunyai sejumlah kelebihan, antara lain: dapat digunakan oleh peneliti untuk lebih cepat memperoleh informasi yang dibutuhkan, lebih menyakinkan peneliti bahwa responden menafsirkan pertanyaan dengan benar, memberikan kemungkinan

⁷Creswell, *Metodologi Penelitian Pendekatan Kualitatif*. (Yogya: Pustaka Pelajar, 2017), 2.

besar atas keluwesan dalam proses pengajuan pertanyaan, banyak pengendalian yang dapat dilatih dalam konteks pertanyaan yang diajukan dan jawaban yang diberikan, informasi dapat lebih siap diperiksa kesahihannya atas dasar isyarat nonverbal. Wawancara dapat dilakukan secara open-ended (peneliti bertanya kepada Informan kunci tentang fakta-fakta suatu peristiwa dan opini mereka mengenai peristiwa yang ada, terfokus (responden diwawancarai dalam waktu yang pendek), dan terstruktur (menggunakan pertanyaan terstruktur).⁸ Wawancara ini dilakukan terhadap Guru mata pelajaran, peserta didik, dan kepala sekolah. Pada teknik wawancara ini peneliti akan menggali data tentang kemampuan guru dalam mengelola kelas pada mata pelajaran fiqih kelas V di MI Al-Khairaat Biromaru, pertanyaan yang akan ditanyakan meliputi kegiatan dalam mengelola kelas, komponen kemampuan guru dalam mengelola kelas serta dampak kemampuan guru terhadap peserta didik.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan pengumpulan data yang dilakukan melalui penelusuran dokumen. Teknik ini dilakukan dengan memanfaatkan dokumen-dokumen tertulis, gambar, foto atau benda-benda lainnya yang berkaitan dengan aspek-aspek yang diteliti.

Nurul Zuriah menjelaskan bahwa “Dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip, termasuk juga buku tentang teori, pendapat dalil atau hukum, dan lain-lain.”⁹

⁸Widodo, *Metodologi Penelitian Populer & Praktis*. (Cet, 3; Depok : PT Raja Grafindo Persada, 2019), 74-75

⁹Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 173.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa dokumentasi itu merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dari sumber data, baik yang berupa tulis-tulisan, buku-buku, majalah, gambar, film, dan lain-lain.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara pemetaan, penguraian, perhitungan, hingga pengkajian data yang telah terkumpul agar dapat menjawab rumusan masalah dan memperoleh kesimpulan dalam penelitian. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiono bahwa teknik analisis data adalah cara yang di gunakan berkenaan dengan perhitungan untuk menjawab rumsan masalah dan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian.

Dalam penelitian kualitatif analisis data dilakukan secara induktif dan berlangsung terus menerus sejak pengumpulan data di lapangan dan dilakukan dengan lebih intensif lagi setelah meninggalkan lapangan. Analisis data dilakukan melalui 3 tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi.¹⁰

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data, dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, menulis memo dan lain sebagainya, dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan kemudian data tersebut diverifikasi.

¹⁰Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 85-89.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks narasi, dengan tujuan dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan salah satu kegiatan akhir dalam penelitian kualitatif. Peneliti harus sampai pada kesimpulan serta melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh tempat penelitian itu dilakukan. Makna yang dirumuskan dari data harus di uji kebenaran, kecocokan, dan ke kokohnya. Peneliti harus mencari bahwa dalam mencari makna, ia harus menggunakan pendekatan emik, yaitu dari kacamata *key information*, dan bukan penafsiran makna menurut pandangan peneliti. Penulis menarik kesimpulan dengan cara mengamati secara langsung bagaimana kemampuan Guru dalam mengelola kelas pada kelas V MI Al-Khairaat Biromaru.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Data-data yang didapatkan dari lokasi sangat penting untuk dicek kembali, agar benar-benar memperoleh data yang akurat sesuai harapan. Selanjutnya dalam pengecekan data ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi yang mana triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari

berbagai teknik yang ada dan sumber data yang ada.¹¹ Tujuan dari teknik triangguasi adalah untuk mengecek kebenaran data tertentu dengan membandingkan data yang diperoleh dari sumber lain pada berbagai fase penelitian di lapangan pada waktu yang berlainan.¹²

Dalam menguji keabsahan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan trianggulasi sumber dan trianggulasi teknik. Yang mana trianggulasi sumber merupakan metode untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama, yaitu dengan teknik wawancara semi terstruktur. Metode ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.¹³

Selanjutnya triangulasi teknik digunakan untuk dapat menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, untuk mengecek data dapat dilakukan melalui wawancara, obsevasi, dan dokumentasi.

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. (Bandung : CV Alfabeta 2017), 125.

¹²Nursapiah, *Penelitian Kualitatif*. (Medan: Wal Ashri Publishing, 2020), 70.

¹³Ibid., 123.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. *Gambaran umum MI Alkhairaat Biromaru*

1. Sejarah singkat berdirinya MI Alkhairaat Biromaru

Madrasah ibtidaiyah biromaru merupakan Madrasah yang dirintis oleh bapak Moh Sofyan, S.Pd.I, pada tahun 2007, yang bertempat di jl.Tombei Lorong Masjid AL-Ikhlas No.01, dusun 1 Desa Mpanau Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah, dengan Kode Pos 94364. Nama Yayasan tersebut yaitu Alkhairaat, dan dipimpin oleh Habib Sayyid Ali Muhammad Al-Jufri. Berdirinya Lembaga ini yaitu pada tahun 2007 dan diterbitkan oleh Kementrian Agama Kabupaten Donggala Sulawesi Tengah, serta terakreditasi pada tahun 2015. Madrasah ini pertama kali dikepalai oleh Bapak Muhammad Sofyan, S.Ag pada tahun 2007 sampai dengan 2011, kemudian digantikan oleh Bapak Nasran Sahu,, S.Pd.I pada tahun 2011 sampai dengan 2012, selanjutnya dipimpin lagi oleh Bapak Abdul Gafur, S.Sos.I pada tahun 2012 sampai dengan 2022 dan terakhir dipimpin oleh Ibu Astia S.Pd.I pada tahun 2022 sampai dengan sekarang.

Dari tahun ke tahun Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Biromaru makin meningkat jumlah peserta didik dari tahun 2007 sampai tahun 2014 berjumlah 134 peserta didik, kemudian tahun 2014 sampai dengan 2023 jumlah peserta didiknya terus meningkat dan pada tahun ajaran baru 2023/2024 jumlah peserta didiknya berjumlah 183 serta memiliki tenaga pendidik berjumlah 17 orang, yang terdiri dari 9 Aparatur Sipil Negara(ASN) 6 guru honorer dan 1 operator.

2. Letak Geografi

MI Alkhairaat Biromaru merupakan lembaga di bawah naungan yayasan Alkhairaat Biromaru. Adapun lokasi MI Alkhairaat Biromaru terletak di Jl. Tondei Lrg. Masjid Al-Ikhlas No. 01 Desa Mpanau Kec. Sigi Biromaru pada geografis yang sangat cocok untuk proses belajar mengajar yang terletak di tengah pemukiman penduduk.

3. Identitas Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Biromaru

Profil MI Alkhairaat Biromaru sebagai berikut:

- a. Nama Sekolah : MI Alkhairaat Biromaru
- b. Nomor Induk Sekolah : 60723504
- c. Alamat : Jl. Tondei Lrg. Masjid Al-Ikhkas No. 01
- d. Kecamatan : Sigi Biromaru
- e. Kabupaten : Sigi
- f. Profinsi : Sulawesi Tengah
- g. Status Sekolah : Swasta
- h. Status Akreditasi : B
- i. Tahun Didirikan : 2007
- j. Status Tanah : Wakaf
- k. Nama Kepala Sekolah : Astia, S.Pd.I
- l. Luas Tanah : 598 M
- m. Nama yayasan : Alkhairaat
- n. Kode pos : 94367

o. No Telepon : 085240422058

4. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Biromaru

a. Visi Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Biromaru

Mewujudkan peserta didik yang beriman, bertakwa, cerdas, kreatif, mandiri serta berakhlak mulia dan mampu menguasai ilmu pengetahuan dan Teknologi.

b. Misi Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Biromaru

Adapun misi Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Biromaru yaitu sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.
- 2) Melaksanakan proses belajar mengajar sesuai dengan kurikulum
- 3) Melaksanakan Program Ekstrakurikuler
- 4) Mengoptimalkan pembinaan dan pengembangan diri
- 5) Mengaktualisasikan Pendidikan akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

c. Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Biromaru

Adapun tujuan Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Biromaru yaitu:

- 1) Madrasah mampu melaksanakan proses belajar mengajar sesuai dengan kurikulum pendidikan yang berlaku.
- 2) Mengupayakan serta melengkapi kebutuhan berupa sarana dan prasarana yang mendukung proses belajar mengajar sehingga tercapainya kualifikasi akademi yang baik bagi peserta didik.
- 3) Mengadakan ekstrakurikuler yang menambah wawasan pengetahuan, bekal keterampilan dan meningkatkan mentalitas peserta didik.
- 4) Menjadikan Madrasah sebagai sarana dalam membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia.

- 5) Mengadakan program tahfiz Al-Qur'an yang bertujuan menjadikan peserta didik mampu menghafal juz 30 (juz amma)

5. Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Biromaru

Kurikulum merupakan seperangkat alat atau suatu sistem rencana dan pengaturan mengenai bahan pembelajaran yang dapat dipedomani dalam aktifitas belajar mengajar. Kurikulum juga merupakan salah satu unsur yang sangat menentukan dalam sistem pendidikan karena itu instrument untuk mencapai tujuan pendidikan dan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis jenjang pendidikan. Sehingga semua pihak yang terlibat dan berkaitan langsung dengan fungsi kurikulum ini wajib memahaminya.

Kurikulum yang digunakan di Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Biromaru adalah kurikulum merdeka dan kurikulum k13. Kurikulum merdeka pada mata pelajaran agama di Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Biromaru menyiapkan peserta didik agar mantap secara spiritual, berakhlak mulia, dan memiliki pemahaman dasar tentang agama islam dan bagaimana mengimplementasikan pada kehidupan sehari-hari. Memungkinkan peserta didik sehingga memberikan perkembangan yang baik kepada peserta didik..

Adapun sumber pembelajaran dari kurikulum merdeka yaitu bersumber dari buku paket sedangkan k13 memungkinkan peserta didik untuk belajar lebih mandiri dan berfikir kritis, sehingga mmemberikan perkembangan yang baik kepada peserta didik, memungkinkan mereka untuk memperoleh kemandirian, mengembangkan pengetahuan dan pengalaman mereka. Adapun sumber pembelajarann dari kurikulum 2013 yaitu bersumber dari buku paket.

Ismail selaku wakil Kepala Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Biromaru mengemukakan bahwa:

Di Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Biromaru telah menggunakan kurikulum merdeka tetapi hanya beberapa kelas saja yaitu kelas 1 dan 4 yang menggunakan kurikulum merdeka, sedangkan kelas 2,3,5 dan 6 masih menggunakan kurikulum k13.¹

Berdasarkan wawancara di atas, terlihat pada saat penelitian di MI AlKhairaat tersebut bahwa guru-guru sudah menerapkan kurikulum merdeka akan tetapi belum dilaksanakan pada seluruh kelas sebab masih adanya beberapa kelas yang menerapkan kurikulum 2013.

6. Keadaan Pendidik Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Biromaru

Keadaan pendidik di Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Biromaru pada tahun ajaran baru 2023/2024 akni berjumlah 17 orang. Berikut daftar nama tenaga pendidik yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Biromaru yang telah peneliti cantumkan dalam suatu table dibawah ini:

¹Ismail, Wakil Kepala Sekolah MI Al-Khairaat Biromaru, “*Wawancara*”, Oleh Penulis Di Ruang Guru, 22 Juni 2024

Tabel 4.1**Keadaan Guru di Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Biromaru**

No.	Nama Guru	Jabatan
1.	Astia, S.Pd.I	Kepala Madrasah
2.	Abdul Razak	Guru Bid. Studi
3.	Mohammad Sofyan, S.Ag	Guru Bid. Studi
4.	Amrul, S.Pd.I	Guru Bid. Studi
5.	Hasyim, A. Ma. Pd	Guru Bid. Studi
6.	Ismail, S.Pd.I	Guru Wali Kelas 6A
7.	Suriani, S.Pd.I	Guru Wali Kelas 6B
8.	Sri Yulianti, S.Pd.I	Guru Wali Kelas 5
9.	Misnarti Lagandja, S.Pd.I	Guru Wali Kelas 4
10.	Aniar, A. Ma.	Guru Wali Kelas 3
11.	Umira, A.Ma	Guru Wali Kelas 2
12.	Ermina, S.Pd	Guru Wali Kelas 1A
13.	Ratni, S.Pd.I	Guru Wali Kelas 1B
14.	Siti Hajar, S.Pd.I	Guru Bid. Studi
15.	Cahaya Mardiah Ningsih	Guru Bid. Studi
16.	Muhammad Candra, S.Pd	Guru Bid. Studi
17.	Distie Faramasya Putri	Operator

Sumber Data: Dokumen MI Alkhairaat Biromaru, 2024

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa keadaan guru di MI Alkhairaat Biromaru berjumlah 17 orang yang terdiri dari 8 guru wali kelas, 7 guru bidang studi.

7. Keadaan Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Biromaru

Keadaan peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Biromaru pada tahun ajaran baru 2023/2024 yakni berjumlah 183 peserta didik. Berikut daftar nama peserta didik yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Al-khairaat Biromaru yang telah peneliti cantumkan dalam suatu tabel dibawah ini:

Tabel 4.2

Keadaan peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Biromaru

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Kelas 1A	15	14	29
Kelas 1B	9	9	18
Kelas 2	10	9	19
Kelas 3	15	14	29
Kelas 4	12	10	22
Kelas 5	14	16	30
Kelas 6A	8	11	19
Kelas 6B	5	12	17
Jumlah	88	95	183

Sumber Data: Dokumen MI Alkhairaat Biromaru, 2024

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah peserta didik di MI Alkhairaat Biromaru yaitu 183, dimana jumlah peserta didik untuk laki-laki yaitu 88 orang, serta untuk jumlah peserta didik perempuan yaitu 95 orang, sehingga jumlah keseluruhan yaitu 183 peserta didik.

8. Sarana dan prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Biromaru

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan peralatan dan perlengkapan yang secara langsung digunakan dalam menunjang proses pendidikan, selain itu sarana dan prasarana juga adalah fasilitas yang menjadi bagian dari jalannya proses pendidikan, proses kerja pendayagunaan semua perlengkapan pendidikan yang meliputi perencanaan, pengadaan. Pencapaian tujuan pendidikan sebuah lembaga pendidikan perlu didukung oleh sarana dan prasarana yang cukup memadai. Sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan efektif serta dapat menghasilkan siswa yang berkualitas dan mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya. Di sisi lain sarana dan prasarana dapat digunakan setiap waktu serta sarana juga dapat memengaruhi keinginan peserta didik dalam pembelajaran. Untuk itu ketersediaan sarana dan prasarana di madrasah ibtidaiyah alkhairaat biromaru sangat mendukung dalam proses kegiatan belajar mengajar sehingga terbentuknya pembelajaran yang efektif dan efisien. Berikut keadaan sarana dan prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Biromaru yang terdapat pada table dibawah ini:

Tabel 4.3
Keadaan Sarana Dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat
Biromaru

Ruang Gedung	Ada/Tidak Ada	Kondisi
Ruang Kepala Madrasah	Ada	Baik
Ruang Guru	Ada	Baik
Ruang Tata Usaha	Ada	Baik
Ruang Kelas	Ada	Baik
Kamar Mandi/Wc	Ada	Baik
Gudang	Ada	Baik
Lapangan Olahraga	Ada	Baik
Tempat Parkir	Ada	Baik
Kantin	Ada	Baik

Sumber Data: Dokumen MI Alkhairaat Biromaru, 2024

Berdasarkan hasil penelitian pada lokasi menunjukan bahwa keberadaan sarana dan prasarana cukup memadai. Sebagaimana fungsi sarana dan prasarana tersebut adalah untuk menunjang segala kegiatan yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Adapun wawancara dengan Wakil Kepala MI Alkhairaat Biromaru yakni Bapak Ismail, sebagai berikut:

Sarana dan prasarana seperti media alat bantu dalam proses pembelajaran itu ada dan dalam kondisi baik hanya saja jumlahnya masih kurang, untuk jumlah bangunan sekolah sudah memadai.²

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwa keadaan sarana dan prasarana yang ada dapat menunjang proses pembelajaran walaupun belum maksimal sesuai apa yang di harapkan dalam proses pembelajaran agar tercapainya tujuan pendidikan.

B. Kemampuan Guru Dalam Mengelola Kelas Pada Pembelajaran Fikih Kelas V Mi Alkhairaat Biromaru

Kemampuan guru untuk mengelola kelas adalah keahlian dan keterampilan mereka untuk menciptakan dan mempertahankan lingkungan belajar yang ideal serta memperbaiki lingkungan belajar saat terjadi masalah. Pembelajaran yang melibatkan gangguan kecil dan sementara serta gangguan yang berkelanjutan, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan harapan.

Kelas yang tidak kondusif membuat situasi pembelajaran tidak efektif, membuat peserta didik tidak memahami materi dengan baik, dan guru juga akan kesulitan memberi pelajaran yang lebih baik. Pemahaman dan penjelasan materi pelajaran kepada siswa. karena guru, terutama guru fikih yang ada di MI Alkhairaat Biromaru, harus dapat mengelola kelas dan menciptakan suasana yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian guru memiliki performa yang sangat baik dalam proses pembelajaran, khususnya dalam penggunaan metode ceramah yang informatif dan menarik. Guru mampu menyampaikan materi tentang ketentuan

²Ismail, Wakil Kepala MI Alkhairaat Biromaru, “Wawancara”, Ruang Guru, 21 juni 2024.

berkurban dengan jelas dan mudah dipahami oleh peserta didik. Pengaturan tempat duduk di kelas diatur secara berkelompok untuk memenuhi kebutuhan peserta didik, memungkinkan interaksi yang lebih baik dan kenyamanan dalam belajar. Media yang digunakan oleh guru meliputi papan tulis, spidol, dan buku cetak yang membantu memperjelas penjelasan materi serta membantu peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Selain itu, guru selalu memberikan respon yang positif dan mendukung ketika peserta didik bertanya atau menyampaikan pendapat, sehingga menciptakan suasana kelas yang interaktif, inklusif, dan mendorong kepercayaan diri peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas. Hal ini menunjukkan dedikasi guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memotivasi peserta didik untuk mencapai potensi terbaik mereka. Sejalan dengan yang dikatakan oleh Bapak Amrul selaku guru bidang studi fikih di sekolah tersebut bahwa:

Pada saat proses pembelajaran fikih saya menggunakan metode ceramah serta metode diskusi dan juga berbagai metode lainnya seperti tanya jawab untuk membuat peserta didik itu nyaman dengan pembelajaran dan bersemangat untuk belajar. Saya juga melakukan pendekatan pengajaran dengan menjelaskan kembali materi tersebut untuk membantu peserta didik agar memahami apa yang saya ajarkan.³

Penulis juga mewawancarai peserta didik kelas V yang bernama Amira, peserta didik tersebut mengatakan bahwa:

saya suka diajarin oleh pak Amrul, karena pak Amrul jarang marah dan pak Amrul lebih senang memberikan kita teguran dengan lembut.⁴

Peserta didik lainnya yang bernama Atiqah Nurhidayah juga mengatakan bahwa:

pak Amrul mengajar mudah-mudah sulit bapak tidak akan melanjutkan materi kalau kita belum paham.⁵

³Amrul, Guru Fiqih Bidang Studi Fiqih MI Alkhairaat Biromaru, “Wawancara”, Ruang Guru, 21 juni 2024.

⁴Amira, peserta didik kelas V “wawancara” Ruang kelas, 21 juni 2024

Hal ini juga dikatakan oleh peserta didik lainnya yang bernama Satriadhi Al Faeyza yang mengatakan bahwa:

Pak Amrul mengajar dengan baik, ramah, murah senyum dan perhatian.⁶

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami seorang guru harus memiliki kreativitas dan keterampilan dalam mengelola kelas untuk membuat suasana di dalam ruangan menjadi nyaman dan membuat peserta didik bersemangat untuk mengikuti setiap proses pembelajaran yang diberikan oleh guru. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Ismail selaku Wakil Kepala Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Biromaru bahwa:

Dalam proses mengelola kelas menurut saya, harus perlu adanya perubahan dalam gaya mengajar. Perubahan ini termasuk menempatkan meja dan kursi di posisi yang berbeda sehingga menciptakan suasana baru dalam setiap pembelajaran fikih. Maka dari itu, pendekatan ini juga harus dilakukan untuk memperhatikan peserta didik yang belum memahami materi, dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya apabila ada penjelasan tentang materi yang belum mereka pahami.⁷

Berdasarkan penjelasan dan pengamatan yang dilakukan oleh penulis di MI Al-Khairaat Biromaru, dapat disimpulkan bahwa guru fikih di MI Al-Khairaat Biromaru, cukup baik dalam mengelola kelas untuk menciptakan suasana yang kondusif. Menurut penulis, semua yang dilakukan oleh guru untuk mengelola kelas harus dimulai dari diri mereka sendiri, karena setelah mereka belajar, kemampuan tersebut dapat digunakan untuk orang lain. Berikut adalah beberapa hal yang dilakukan oleh guru fikih dalam mengelola kelas yaitu sebagai berikut:

⁵Atiqah Nurhidayah, peserta didik kelas V “wawancara” Ruang Kelas, 21 Juni 2024

⁶Satriadhi Al Faeyza, Peserta didik kelas V “wawancara” Ruang Kelas, 21 Juni 2024

⁷Ismail, Wakil Kepala MI Alkhairaat Biromaru, “Wawancara”, Ruang Guru, 21 juni 2024.

1. Menciptakan Kondisi Belajar yang Tepat:

Kegiatan mengelola kelas, guru harus memiliki kemampuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang ideal sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Di kelas V MI Alkhairaat Biromaru, guru dan peserta didik sudah terbiasa dengan mata pelajaran fiqih sejak awal pelajaran dengan bertanya kepada peserta didik juga dalam memberikan nasihat dan teguran. Hal ini selaras dengan apa yang dikatakan oleh Bapak Amrul selaku guru fiqih bahwa:

Sebelum proses pembelajaran dimulai saya mengarahkan peserta didik untuk menempati tempat duduk mereka masing-masing untuk menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan lingkungan yang aman dan nyaman.⁸

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa pembelajaran dapat dikatakan menyenangkan ketika terjadi dilingkungan yang aman dan nyaman. Sementara itu konsentrasi yang tinggi tidak akan terjadi dalam situasi kelas yang tidak nyaman. Oleh karena itu, pengaturan lingkungan belajar sangat penting agar anak dapat mengendalikan kebutuhan emosionalnya.



⁸Amrul, Guru Fiqih Bidang Studi Fiqih MI Alkhairaat Biromaru, “Wawancara”, Ruang Guru, 21 juni 2024.

Gambar di atas menunjukkan kondisi lingkungan pembelajaran pada kelas v mengenai mata pelajaran fikih dan membahas materi tentang ketentuan berkurban.

Sehubungan dengan hal ini Bapak Ismail selaku Wakil Kepala Madrasah Alkhairaat Biromaru juga berpendapat mengenai kondisi belajar yang tepat mengemukakan bahwa:

Sebelum pembelajaran akan dimulai guru perlu menciptakan suasana yang hangat agar membuat peserta didik menjadi antusias untuk belajar, kemudian guru harus melihat situasi dan kondisi peserta didik dan melakukan komunikasi dengan peserta didik agar mereka tidak takut dan lebih akrab. Misalnya, peserta didik diajak berbaris rapi di depan kelas sebelum masuk ke dalam kelas. Peserta didik duduk di tempat mereka masing-masing di kelas dan membaca doa, asmaul husna, dan surat-surat pendek bersama.⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa guru fikih menggunakan pendekatan kepada peserta didik secara perlahan dan melakukan pembiasaan dalam berkomunikasi dengan peserta didik. Pendekatan ini membuat peserta didik merasa akrab dengan guru dan memungkinkan peserta didik untuk mengajukan pertanyaan dan berhubungan langsung dengan guru di kelas yang membuat proses pembelajaran menjadi nyaman bagi peserta didik.

2. Mengatur Ruang Belajar

Dalam hal ini, ruang kelas adalah tempat belajar, ruang kelas harus didesain dengan cara yang membuatnya nyaman dan menyenangkan untuk peserta didik. Mengurus dan menata sarana belajar yang ada di ruang kelas, termasuk papan tulis, penghapus, meja, bangku, hasil belajar peserta didik, rak buku, dan

⁹Ismail, Wakil Kepala MI Alkhairaat Biromaru, "*Wawancara*", Ruang Guru, 21 juni 2024.

lain-lain, dapat didefinisikan sebagai penataan ruang kelas. Ruang kelas adalah tempat yang digunakan sebagai peserta didik untuk belajar.

Berdasarkan hasil dari pengamatan penulis menunjukkan bahwa penataan bangku kelas, guru fiqih menggunakan formasi berkelompok yang biasa digunakan diberbagai sekolah lainnya.



Gambar di atas menunjukkan bahwa penataan bangku kelas pada suatu ruangan dimana guru fiqih menggunakan formasi berkelompok. Sementara itu untuk penempatan media pendidikan, seperti papan tulis, guru fiqih menempatkan disamping kelas, diikuti oleh meja guru. Selain itu, guru fiqih dapat menempatkan foto atau foster karya peserta didik disamping dinding kelas sehingga peserta didik dapat melihatnya. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Bapak Amrul yaitu:

Pada saat proses pembelajaran saya mengatur media pembelajaran seperti papan tulis, gambar, dan poster ditempat yang mudah dilihat oleh peserta didik dan mudah dijangkau oleh guru agar tidak mengalami kesulitan saat proses pembelajaran berlangsung.¹⁰

¹⁰Amrul, Guru Fiqih Bidang Studi Fiqih MI Alkhairaat Biromaru, “Wawancara”, Ruang Guru, 21 juni 2024.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh penulis terhadap guru fikih tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam mengatur ruang kelas guru fikih menggunakan formasi berkelompok yang biasa digunakan diberbagai sekolah lainnya, serta mengatur sarana yang mudah dilihat oleh peserta didik sehingga membuat proses pembelajaran menjadi efektif. Senada dengan hasil wawancara yang penulis lakukan terhadap Bapak Ismail selaku Wakil Kepala MI Alkhairaat Biromaru mengatakan bahwa:

Guru harus mengatur tempat duduk sesuai dengan kebutuhan peserta didik, misalnya ada peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus seperti gangguan penglihatan atau pendengaran maka mereka memerlukan tempat duduk yang strategis agar dapat mengakses informasi atau pembelajaran dengan baik, kemudian ketika peserta didik diminta untuk berdiskusi maka peserta didik membuat kelompok dan mengatur tempat duduk.¹¹

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap Wakil Kepala madrasah MI AlKhairaat Biromaru di atas dapat disimpulkan bahwa dalam mengelola kelas guru perlu mengatur tempat duduk agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik, ketika tempat duduk dapat diatur dengan baik sesuai dengan kebutuhan peserta didik maka proses pembelajaran akan lebih efektif.

C. Kendala Dan Solusi Guru Dalam Mengelola Kelas Pada Mata Pelajaran

Fikih Kelas V MI Al-Khairaat Biromaru

Pada proses pembelajaran di kelas pastinya terjadi kendala yang tidak kita duga. Oleh karena itu penulis melakukan penelitian selama pembelajaran dan melakukan wawancara terhadap guru fiqih, kepala sekolah dan juga peserta didik terkait kendala yang dihadapi guru dalam mengelola kelas, terutama dalam mata

¹¹Ismail, Wakil Kepala MI Alkhairaat Biromaru, “Wawancara”, Ruang Guru, 21 juni 2024.

pelajaran fiqh tentang ketentuan berkorban di kelas V. Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis selama proses pembelajaran, peneliti menemukan beberapa kendala yang dihadapi guru saat mengelola kelas yaitu sebagai berikut:

1. Peserta didik bermain ketika guru sedang menjelaskan materi ketentuan berkorban pada pembelajaran fiqh

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis ketika proses belajar mengajar berlangsung terdapat peserta didik yang mengajak temannya bermain, selain itu ada pula peserta didik tidak memperhatikan arahan yang diberikan oleh guru untuk membuat kelompok belajar masing-masing.



Gambar di atas menunjukkan dimana terdapat beberapa peserta didik yang tidak memperhatikan gurunya dalam menjelaskan materi ketentuan berkorban pada mata pelajaran fiqh. Hal tersebut senada dengan hasil wawancara yang dilakukan pada Bapak Amrul selaku guru Fiqh kelas V yang mengatakan bahwa:

Kendala yang sering saya temukan saat mengajar di kelas adalah ketika saya memberikan penjelasan tentang pelajaran, ada peserta didik yang berbicara dengan temannya dan juga ada peserta didik yang tidak memperhatikan saat saya memberikan penjelasan.¹²

¹²Amrul, Guru Fiqh Bidang Studi Fiqh MI Alkhairaat Biromaru, "Wawancara", Ruang Guru, 21 juni 2024.

Dalam penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa guru setidaknya melakukan sesuatu untuk mengatasi kendala yang terjadi didalam kelas yang dilakukan oleh peserta didik. Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap guru fiqih yakni Bapak Amrul mengatakan bahwa:

Saya memberikan teguran kepada peserta didik yang bermain selama proses pembelajaran berlangsung. Kemudian, ketika ada peserta didik yang berulang kali mengganggu teman sekelasnya, saya memberikan hukuman berupa mengafalkan surah pendek seperti QS. Al-Ikhlas untuk memberikan efek jera terhadap peserta didik, sehingga proses belajar kembali normal.¹³

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis terhadap guru fiqih dapat disimpulkan bahwa kendala yang terjadi dalam mengelola kelas tidak lepas dari suatu solusi yang dibuat oleh guru yaitu dengan melakukan diskusi dan evaluasi dengan sesama guru, kepala sekolah dan peserta didik, memperbaiki format pembelajaran, memberikan bimbingan dan pendekatan, memilih metode yang tepat, dan mengubah media pembelajaran hal inilah yang menjadi cara bagi guru untuk mengatasi kendala yang terjadi dalam mengelola kelas.

2. Fasilitas belajar

Fasilitas belajar merupakan hal yang sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, tersedianya fasilitas belajar juga menjadi bahan dalam usaha mencapai tujuan pembelajaran karena fasilitas belajar menjadi penentu keberhasilan belajar peserta didik, dengan demikian fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang dapat menunjang, mempermudah, memperlancar, dan membantu peserta didik dalam belajar sehingga peserta didik akan lebih termotivasi serta

¹³Ibid,

dapat memberikan sumbangan yang besar dalam membantu memfasilitasi guru dalam mengelola kelas untuk menyukkseskan proses belajar peserta didik.¹⁴

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis menemukan bahwa fasilitas belajar di MI Alkhairaat Biromaru masih kurang memadai. fasilitas yang dimaksud penulis adalah pemaparan materi melalui layar vidio atau infokus. MI Alkhairaat biromaru hanya memiliki 2 buah infokus yang mana digunakan oleh guru lainnya dalam proses pembelajaran.



Gambar di atas menunjukkan suatu kendala yang dialami oleh guru fikih tersebut dimana dalam mengelola kelas pada kelas V mengenai materi ketentuan berkurban, kurangnya fasilitas yang digunakan oleh guru fiqih dalam melakukan proses pembelajaran.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar yang lengkap merupakan salah satu faktor peserta didik mendapatkan hasil belajar

¹⁴Irfan Hendra Anggryawan, Pengaruh Fasilitas Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Peajaran Ekonomi, *Jurnal Pendidikan*, 7 no, 3 Tahun 2019

yang baik. Fasilitas adalah komponen yang bersumber pada alat pembelejaran seperti sarana dan prasana serta gedung sebagai tempat berlangsungnya kegiatan proses pembelajaran fasilitas belajar juga adalah suatu hal yang berguna untuk mempermudah guru dalam mengelolah kelas. Sehubungan dengan hal tersebut Bapak Ismail selaku Wakil Kepala MI Alkahirat Biromaru mengatakan bahwa:

Fasilitas belajar adalah faktor yang sangat diperlukan oleh guru dalam menunjang proses belajar-mengajar terutama dalam mengelolah kelas karena fasilitas belajar dapat memudahkan guru untuk mengelolah kelas pada proses pembelajaran dan para peserta didik untuk lebih baik lagi dalam belajar, maka dari itu fasilitas belajar harus diperhatikan oleh seorang guru.¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa minimnya bahan ajar, alat dan media juga sebuah fasilitas belajar yang sangat mempengaruhi guru dalam mengelolah kelas dan hasil belajar peserta didik. Hal terlihat ketika guru menjelaskan materi fikih tentang ketentuan berkorban, dimana guru hanya bercerita lewat lisan saja dan membuat peserta didik jenuh sehingga peserta didik merasa bosan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa solusi dari masalah-masalah yang ditemukan pada saat penelitian antara lain:

1. Solusi Pada Permasalahan Kurangnya Perhatian Peserta Didik
 - a. Menggunakan berbagai metode dalam pembelajaran seperti metode diskusi kelompok, permainan edukatif, dan penggunaan teknologi untuk membuat bahan ajar lebih menarik.

¹⁵Ismail, Wakil Kepala MI Alkhairat Biromaru, "*Wawancara*", Ruang Guru, 21 juni 2024.

- b. Menggunakan teknik interaktif dengan cara melibatkan peserta didik dengan mengajukan pertanyaan, membuat survei, dan meminta mereka berpartisipasi langsung dalam kegiatan.
- c. Pengaturan lingkungan kelas serta mendesain kelas sebaik mungkin sehingga terjadi interaksi yang positif antara guru dan juga peserta didik.
- d. Menghubungkan materi yang diajarkan dengan pengalaman dan minat peserta didik agar peserta didik tidak jenuh dalam pembelajaran.
- e. Mengembangkan keterampilan sosial dan emosional peserta didik untuk meningkatkan fokus dalam pembelajaran.
- f. Memberikan pemantauan dan umpan balik secara rutin guna memahami apa yang memotivasi peserta didik dalam pembelajaran.

2. Solusi Pada Permasalahan Fasilitas Belajar

- a. Perbaikan prasarana yang meliputi kondisi fisik ruang kelas, peralatan, dan material.
- b. Memperoleh daya diantaranya peralatan teknis, dan materi pendidikan yang diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran.
- c. Pelatihan Guru yaitu memberikan pelatihan dan pengembangan profesional pada guru untuk membantu mereka memanfaatkan fasilitas yang ada.

- d. Bekerja sama dengan lembaga pemerintahan dan sektor swasta serta dengan organisasi guna mendapatkan bantuan dalam perbaikan fasilitas.
 - e. Berusaha mendapatkan dana melalui program hibah, sumbangan, ataupun alokasi khusus.
 - f. Memanfaatkan teknologi untuk menunjang pembelajaran.
- Mengevaluasi dan meningkatkan sistem manajemen fasilitas untuk memastikan pemeliharaan yang tepat dan penggunaan yang efisien.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang terjadi dalam mengelola kelas perlu adanya solusi dari seorang guru agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan efektif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kemampuan guru dalam mengelola kelas pada mata pelajaran fiqih kelas V MI Alkhairaat Biromaru

Guru fiqih kelas V dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman, guru lebih cenderung pada penekanan hal positif, dimana guru akan memberikan arahan atau nasihat ketika terjadi keributan dan meminta peserta didik untuk diam dan mengembalikan fokus peserta didik pada proses pembelajaran. Sedangkan dalam penataan bangku kelas, guru fiqih menggunakan formasi konvensional yang biasa digunakan diberbagai sekolah lainnya. Sementara itu untuk penempatan media pendidikan, seperti papan tulis, guru fiqih menempatkan di depan kelas, diikuti oleh meja guru.

2. Kendala guru dalam mengelola kelas pada mata pelajaran fiqih kelas V MI Alkhairaat Biromaru

Kendala-kendala yang ditemukan guru dalam mengelola kelas pada mata pelajaran fiqih kelas V MI Alkhairaat Biromaru antara lain fasilitas belajar yang kurang memadai, serta kurangnya perhatian peserta didik ketika guru sedang menjelaskan materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat menyarankan beberapa solusi dari masalah-masalah yang ditemukan pada saat penelitian antara lain:

1. Solusi Pada Permasalahan Fasilitas Belajar

- a. Perbaikan prasarana yang meliputi kondisi fisik ruang kelas, peralatan, dan material.
- b. Memperoleh daya diantaranya peralatan teknis, dan materi pendidikan yang diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran.
- c. Pelatihan Guru yaitu memberikan pelatihan dan pengembangan profesional pada guru untuk membantu mereka memanfaatkan fasilitas yang ada.
- d. Bekerja sama dengan lembaga pemerintahan dan sektor swasta serta dengan organisasi guna mendapatkan bantuan dalam perbaikan fasilitas.
- e. Berusaha mendapatkan dana melalui program hibah, sumbangan, ataupun alokasi khusus.
- f. Memanfaatkan teknologi untuk menunjang pembelajaran.
- g. Mengevaluasi dan meningkatkan sistem manajemen fasilitas untuk memastikan pemeliharaan yang tepat dan penggunaan yang efisien.

2. Solusi Pada Permasalahan Kurangnya Perhatian Peserta Didik

- a. Menggunakan berbagai metode dalam pembelajaran seperti metode diskusi kelompok, permainan edukatif, dan penggunaan teknologi untuk membuat bahan ajar lebih menarik.
- b. Menggunakan teknik interaktif dengan cara melibatkan peserta didik dengan mengajukan pertanyaan, membuat survei, dan meminta mereka berpartisipasi langsung dalam kegiatan.
- c. Pengaturan lingkungan kelas serta mendesain kelas sebaik mungkin sehingga terjadi interaksi yang positif antara guru dan juga peserta didik.
- d. Menghubungkan materi yang diajarkan dengan pengalaman dan minat peserta didik agar peserta didik tidak jenuh dalam pembelajaran.
- e. Mengembangkan keterampilan sosial dan emosional peserta didik untuk meningkatkan fokus dalam pembelajaran.
- f. Memberikan pemantauan dan umpan balik secara rutin guna memahami apa yang memotivasi peserta didik dalam pembelajaran.

B. Implikasi Penelitian

Setelah melihat dan menimbang beberapa hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis baik mulai dari temuan, pembahasan dan kesimpulan dapat diajukan saran-saran kepada beberapa pihak yaitu sebagai berikut.

1. Kepala Madrasah

Bagi kepala Madrasah MI Alkhairaat Biromaru diharapkan untuk selalu memberikan pembinaan, motivasi dan pengawasan yang intensif kepada guru-guru dalam mengelola kelas.

2. Guru

Bagi guru khususnya guru Fiqih pengelolaan kelas yang dilakukan sudah berjalan dengan baik, namun saran yang diberikan untuk penggunaan media pembelajaran agar diterapkan dengan baik.

3. Peserta Didik

Bagi peserta didik yang ada di MI Alkhairaat Biromaru khususnya kelas V tetap semangat dalam mengikuti pembelajaran dan sungguh-sungguh dalam belajar agar apa yang dicita-citakan bisa tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad Zuchri, “*Metode Penelitian Kualitatif* “ Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021
- Akbar Husaini Usman dan Purnomo Setiadi, *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015
- Akmal Hawi, “*Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*” Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013
- Alim Muhammad Yaikhul, “*Mendongkrak Kompetensi Guru*” (Analisi Faktor-Faktor Determinan Yang Berpengaruh Terhadap Kompetensi Guru), Tangerang: Pascal Books, 2021
- Amirullah Rindiyani, Marwin, “Praktek Pelaksanaan Ibadah Qurban Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Mahabbatullah Kota Jambi Dilihat Dari Perspektif Hukum Islam” *Jurnal Wasatiyah* 02, no. 02, 2021
- Anggreini Idris Siregar, Ismi Aulia Palem, Naini, “Menguak Hikmah Dibalik Ibadah Qurban” *jurnal riset ilmu pendidikan, bahasa dan budaya* 02, No. 03, 2024
- Anugrah Dwi Putra, *Pemahaman Mata Pelajaran Fiqih Terhadap Pelaksanaan Ibadah Sholat Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Jauharottun Naqiyah (MIAN) Bandar Lampung*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Raden Intan Lampung Bandar Lampung 2021
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta, 2014
- Creswell, *Metodologi Penelitian Pendekatan Kualitatif* . Yogya: Pustaka Pelajar, 2017
- Darmawan Didi Supriadi dan Deni, “*Komunikasi Pembelajaran*” (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2013
- Dewi Rury Sandra, “*Pengelolaan Kelas Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Menengah Pertama Se Kecamatan Muntilan*”, 6.
- Djamarah Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Faisol Ach, “Analisis Pemikiran Asy-Syafi’iyah Dalam Berkurban Pada Masa Wabah Penyakit Mulut Dan Kuku (Pmk) Di Madura” *jurnal al-hakim* 05, no. 01, 2023
- Habbah Eka Sumbulatim Miatu, et al, “Strategi Guru Dalam Pengelolaan Kelas Yang Efektif Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa” *jurnal ilmiah PGSD* 7, no. 1 2023

- Ida, *“Yusnani, Pendidikan Kepribadian Siswa SD-SMP”* Platinum, 2013
- Inah Ety Nur, *Penilaian Berbasis Kelas*. t.th.
- Jamaludi Sari Tri Indah, Ujang, Encep Adriana, “Peran Guru Dalam Pelaksanaan Pengelolaan Kelas Pada Kelas Iv Di Sdn Cisaat Tengah Kabupaten Serang.” *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* 09, no. 02, 2023
- Jannah Misbahul, *Kemampuan Guru Dalam Pengelolaan Kelas Di SMA 1 Meureudu Pidie Jaya*, (Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh
- Karnia Nia, dkk, “Penerapan Metode Role Playing Dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa Di Kelas 3 MI Nihayatul Amal 2 Purwasari Strategi Pengelolaan Kelas Melalui” *jurnal Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran (JPPP)*, 4 no. 2, 2023
- Kasim Nuraini M, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Pai Dalam Melaksanakan Penilaian Berbasis Kelas Melalui Supervisi Klinis Di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 4 Flores Timur Tahun Pelajaran 2020/2021” *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8, no.1, Edisi: April 2023
- Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No: 165 Tahun 2014 *“Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah”* Jakarta: Menteri Agama Republik Indonesia, 2014
- Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No: 165 Tahun 2014 *Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah*, Jakarta: Menteri Agama Republik Indonesia, 2014
- Khusnul Wardan *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta: Budi Utama, 2019
- Kirana Damax Dyah, *“Pentingnya Penguasaan Empat Kompetensi Guru Dalam Menunjang Ketercapaian Tujuan Pendidikan Sekolah Dasar”* Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Yogyakarta,
- Mas'udi Anas, “Berqurban, Pengertian, Pelaksanaan, Permasalahan Dan Solusinya; Perspektif Madzhab Syafi'i” *jurnal keislaman Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim* 06, no. 02, 2023
- Merlina Yopi, *“Analisis Kemampuan Guru Dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Fiqih Berbasis Digital Di Sdit Juara Air Meles Bawah Curup Timur Rejang Lebong”*, Skripsi Diterbitkan Jurusan PAI IAIN, CURUP, 2023
- Muchtar Suwarma Al¹ *“Dasar Penelitian Kualitatif”* Bandung: Gelar Pustaka Mandiri, 2015
- Muhaimin, *“Pengembangan Kurikulum PAI”* Jakarta: Raja Grafindo, 2005
- Munirah, et al., eds., “Kemampuan Guru Dalam Mengelola Kelas Dan Pengaruhnya Terhadap Peningkatan Belajar Siswa Di SMA,” *Jurnal Magister pendidikan islam* 3, no. 2 2023

- Novitasari Tia, *Pengaruh Penggunaan Fasilitas Sekolah Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV Di SD Negeri 02 Sritejokencono Kotagajah Lampung, Tengah Tahun Pelajaran 2016/2017*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Metro 2017
- Nur Fauziah, *Analisis Kemampuan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi Covid-19*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatra Utara Medan 2022
- Nursapiah, *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal Ashri Publishing, 2020
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Putra Eka Aryista, *et al., eds.*, “Keterampilan Guru Mengelola Kelas Pada Proses Pembelajaran Untuk Menumbuhkan Sikap Disiplin Belajar Siswa” *Jurnal Ilmiah Magister Pendidikan Dasar Universitas Bengkulu*.
- Putri Julia, *et al., eds.*, ”Kemampuan Guru dalam Mengelola Kelas di SD Negeri 10 Banda Aceh,” *jurnal Serambi Konstruktivis* 2 no. 4, 2020
- Ramaliya, “Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran”, *Ilmu-ilmu keislaman*, 9, no. 1, 2018
- Rohmad Muhammad Ali, *“Pengelolaan Kelas Bekal Calon Guru Berkelas”* Yogyakarta, Kaukaba Dipantara, 2015
- Safitri Dewi, *Menjadi Guru Profesional*. Riau: Indragiri Dot Com, 2019
- Santi Wanda Aprilian, Bambang Budi Utomo, Dan Ika Rahmatika Chalimi, “Pemanfaatan Fasilitas Belajar Dalam Mmenunjang Proses Pembelajaran Ppkn Peserta Didik Kelas VII,” 2020
- Saripah Nur’aini Hifza “Keterampilan Guru Dalam Pengelolaan Kelas Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas Viii Di MTs N 3 Sambas Tahun Pelajaran 2021/2022” *Jurnal Literasi Unggulan Ilmiah* 1, no.1 2023
- Sudjana Nana, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar* Bandung: Sinar Baru Algensido, 2010
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*. (Mixed Methods) Bandung : Alfabeta 2012
- Suprihatiningrum Jamil, “Guru Professional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru” Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013
- Taroreh Sandi Hesti, Rita N, *et al., eds.*, “Faktor-faktor Loyalitas pegawai di Dinas Pendidikan Daftar Provinsi Sulawesi Utara”, *Jurnal EMBA* 7, no. 1, 2019

- Usman Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2006
- Utama Gangsar Febri, “Kemampuan Guru Mengelola Kelas 4 Dan 5 Sd Negeri Pandeyan, Umbulharjo, Yogyakarta” *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 5 no. 16, 2016
- Wakidi Febby Kristina, Nanang Abdul Jamal “Kendala-kendala Manajemen Pengelolaan Kelas dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar Swasta (Studi Analisis di SD Swasta Madang Jaya)” *jurnal Islamic Education Managemen Journal* 2, no. 2 2023
- Warsono Sri, “Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Belajar Siswa” *jurnal manajer pendidikan* 10, no. 5 2019
- Widiasworo Erwin, *Cerdas Pengelolaan Kelas*. Yogyakarta: Diva Press, 2018
- Widodo, *Metodologi Penelitian Populer & Praktis*. Cet, 3; Depok : PT Raja Grafindo Persada, 2019
- Wulandari Azna Dewi, Asep Rudi Nurjaman, “Analisis Guru Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif Di Kelas 2 Sdn Cimekar,,” *Jurnal Pendidikan Ilmu—Ilmu Sosial Dan Humaniora* 1, 2023
- Zuriah Nurul, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama : Sabran J. Lainjung
TTL : Buol, 17/08/2000
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat : Desa Bungkudu
Judul :

NIM : 201040090
Jenis Kelamin : Laki-laki
Semester : 6 (vi)
HP : 0812-7145-0682

○ Judul I

Sikap Peserta didik pada pembelajaran alqad alah di mi Al-khairat
Bimaru



○ Judul II

Ace Rudi

Kemampuan guru dalam mengelola kelas pada pembelajaran pidh kelas
mi Al-khairat Bimaru

○ Judul III

Hubungan antara kreatifitas belajar dengan kemampuan kognitif peserta
didik pada pembelajaran bahasa Indonesia di mi-Al-khairat Bimaru.

Sigi, 22.10.2023
Mahasiswa,

Sabran J. Lainjung
NIM. 201040090

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

Pembimbing I : Dr. Andi Anisah, S.Ag., M.Pd

Pembimbing II : Fitri Rahaya, M.Pd.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik
Dan Pengembangan Kelembagaan,

Dr. Anjuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag
NIP. 19751107 200701 1 016

a.n. Ketua Jurusan
Sekertaris Jurusan, PGMI

Fitri Hamdani, M.Hum
NIP. 199101232019031010

Camera
aya

FOTO 3 X 4

KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU

NAMA

: Sabran D. Lintang

NIM

: 261040098

PROGRAM STUDI

: PG MI

NO	HARI/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING
1	Kamis 6/5/2023	Muafiq Prohono	Pentingnya Penerapan Pendidikan terpadu dalam pembelajaran PAI SD/IS yang berorientasi	1. Syarif Iqbal S. Ag., M.Pd 2. Zailun S.Pd, M.Pd	
2	Selasa 11/07/2023	Septiana	Pengaruh Gaya Kognitif Dan Efikasi Diri terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik	1. AGUNG WICAKSONO, M.Pd 2. Yulia, M. Pd	
3	Selasa 11/07/2023	Ika Wicandari	Analisis kemampuan pemecahan masalah matematis ditinjau dari gaya belajar peserta didik	1. Nursupriamin, S.Pd, M.Si 2. Agung Wicaksono, M.Pd	
4	Selasa 11/07/2023	Afife	Efektifitas LKPD Perencanaan Mitigasi Bencana terhadap kemampuan literasi numerasi	1. Rafiq Badjabar, M.Pd 2. Yulia, M. Pd	
5	Ramin 17/07/2023	Muhammad Iham	Pengaruh kemampuan literasi matematika peserta didik ditinjau dari kemampuan cara belajar otak	1. Nursupriamin, S. Pd., M.Si 2. Agung Wicaksono, M.Pd.	
6	Ramin 17/07/2023	Suma	Pengaruh pemahaman belajar dan literasi dan emosional terhadap kemampuan pemecahan masalah	1. Nursupriamin, S. Pd., M.Si 2. Rafiq Badjabar, M.Pd	
7	Ramin 17/07/2023	Nur Gafiq Wardani	Pengaruh kemampuan penalaran dan literasi dan representasi matematis terhadap capaian belajar di peserta didik	1. Rafiq Badjabar, M.Pd 2. Yulia S. Pd., M.Pd	
8	Selasa 25/07/23	Mukhlis Munzir	Pengaruh kemampuan berhitung kreatif siswa dalam penyelesaian soal dan cara kerja otak	1. Nursupriamin, S. Pd., M.Si 2. Rafiq Badjabar, M.Pd	
9	Selasa 25/07/23	Ryan Zhulkifli	Pengaruh stail matematika pembelajaran profil kemampuan pemecahan masalah matematis di era digital	1. Rafiq Badjabar, M.Pd 2. Agung Wicaksono M.Pd	
10		Putri Aulia		1. Rafiq Badjabar, M.Pd	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Poribewa Kec. Bigi Biromaru Telp. 0451-460700 Fax. 0451-460155

Website : www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari Selasa, 07 Mei 2024 telah dilaksanakan Ujian Proposal Skripsi:

Nama : Sabran J. Laljong
NIM : 201040058
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Kemampuan Guru Dalam Mengelola Kelas Pada Pembelajaran Fiqh Kelas V di MI Alkhalraat Biromaru
Pembimbing : I. Dr. Andi Anirah, S.Ag., M.Pd
II. Fitri Rahayu, S.Pd.I., M.Pd.I
Penguji : Anisa, S.Pd., M.Pd.

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1	ISI	90	
2	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3	METODOLOGI		
4	PENGUASAAN		
5	JUMLAH		
6	NILAI RATA-RATA	90	

Palu, Selasa, 07 Mei 2024

Mengetahui
Ketua Jurusan PGMI

Dr. A. Ardiansyah, M.Pd.
NIP. 19780202 200912 1 002

Pembimbing I

Dr. Andi Anirah, S.Ag., M.Pd
NIP. 197412292006042000

Catatan

Nilai menggunakan angka :

1. 85-100 = A

2. 80-84 = A-

3. 75-79 = B+

4. 70-74 = B

5. 65-69 = B-

6. 60-64 = C+

7. 55-59 = C

8. 50-54 = D (Tidak Lulus)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة دانوكراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombowo Kec. Gigi Bimaru Telp. 0451-460708 Fax. 0451-460105
Website : www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari Selasa, 07 Mei 2024 telah dilaksanakan Ujian Proposal Skripsi:

Nama : Sabran J. Laljong
NIM : 201040058
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Kemampuan Guru Dalam Mengelola Kelas Pada Pembelajaran Fiqih Kelas V di MI Alkhairaat Biromaru
Pembimbing : I. Dr. Andi Anirah, S.Ag., M.Pd
II. Fitriahayu, S.Pd.I., M.Pd.I
Penguji : Anisa, S.Pd., M.Pd.

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

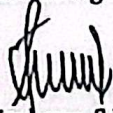
NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1	ISI	90	
2	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3	METODOLOGI		
4	PENGUASAAN		
5	JUMLAH		
6	NILAI RATA-RATA	90	

Palu, Selasa, 07 Mei 2024

Mengetahui
Ketua Jurusan PGMI


Dr. A. Ardiansyah, M.Pd.
NIP. 19780202 200912 1 002

Pembimbing II


Fitriahayu, S.Pd.I., M.Pd.I
NIP. 198808032023212036

Catatan

Nilai menggunakan angka :

1. 85-100 = A

2. 80-84 = A-

3. 75-79 = B+

4. 70-74 = B

5. 65-69 = B-

6. 60-64 = C+

7. 55-59 = C

8. 50-54 = D (Tidak Lulus)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داركراما الإسلامية الحكومية دار

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU

Jl. Trans Palu-Palau Desa Portham Kecamatan Biromaru Telp. 0451-463704 Fax. 0451-463153

Website: www.iainpalu.ac.id Email: humas@iainpalu.ac.id

BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari Selasa, 07 Mei 2024 telah dilaksanakan Ujian Proposal Skripsi:

Nama : Sabran J. Laljong
NIM : 201040050
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Kemampuan Guru Dalam Mengelola Kelas Pada Pembelajaran Fiqih Kelas V di MI Alkhairaat Biromaru
Pembimbing : I. Dr. Andi Anirah, S.Ag., M.Pd.
II. Fitrihayu, S.Pd.I., M.Pd.I
Penguji : Anisa, S.Pd., M.Pd.

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1	ISI	90	Tambahkan materi Fiqih kelas V di bab 2
2	BAHASA & TEKNIS PENULISAN	88	Perhalikan penempatan huruf kapital
3	METODOLOGI	88	Perhalikan pedoman penulisan untuk kutipan
4	PENGUASAAN	90	Pahami fondasi keterampilan mengajar
5	JUMLAH	356	
6	NILAI RATA-RATA	89	

Palu, Selasa, 07 Mei 2024

Mengetahui
Ketua Jurusan PGMI

Dr. A. Ardiansyah, M.Pd.
NIP. 19780202 200912 1 002

Penguji

Anisa, S.Pd., M.Pd.
NIP. 199504042023212049

Catatan

Nilai menggunakan angka :

1. 85-100 = A

2. 80-84 = A-

3. 75-79 = B+

4. 70-74 = B

5. 65-69 = B-

6. 60-64 = C+

7. 55-59 = C

8. 50-54 = D (Tidak Lulus)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewo Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460708 Fax 0451-460105

Website : www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

DAFTAR HADIR UJIAN PROPOSAL SKRIPSI
TAHUN AKADEMIK 2023/ 2024

Nama : Sabran J. Laijong
NIM : 201040058
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Kemampuan Guru Dalam Mengelola Kelas Pada Pembelajaran Fiqh Kelas V di MI Alkhairaat Biromaru
Tgl / Waktu Ujian Proposal : Selasa, 07 Mei 2024/09.00 WITA-Selesai

NO.	NAMA	NIM	SEM/PRODI	TTD	KET.
1.	LISTIANI M. TAUL	201040001	VIII / PGMI		Hadir
2.	HIKMATUL RAHMAH	201040021	VIII / PGMI		Hadir
3.	Alpini 26	201040037	XII / PGMI		Hadir
4.	Sartan J. Laijong	201040059	VIII / PGMI		Hadir
5.	Muhlis	201040020	8 / PGMI		Hadir
6.	Sarmuni M. Ismail	201010190	VIII / PAI		Hadir
7.	Siti Fadila	201010214	VIII / PAI		Hadir
8.	RISMI IMRAN	211040052	IV / PGMI		Hadir
9.	Hestina Pulvi	211220001	VI / TMAT		Hadir
10.	Lisa Septiani	211220009	VI / TMAT		Hadir

Selasa, 07 Mei 2024

Pembimbing 1

Dr. Andi Anirah, S.Ag., M.Pd
NIP. 197412292006042000

Pembimbing 2

Fitri Rahayu, S.Pd.I., M.Pd.I
NIP. 198808032023212036

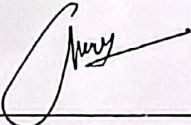
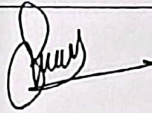
Penguji,

Anisa, S.Pd., M.Pd.
NIP. 1995040420232120

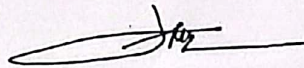
Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PGMI,

Dr. A. Ardiansyah, M.Pd.
NIP. 19780202 200912 1 002

DAFTAR INFORMAN

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Ismail, S.Pd.I	Plh Kepala Madrasah	
2.	Amrul, S.Pd.I	Guru Bidang Studi	
3.	Amira	Peserta didik	
4.	Atiqah Nurhidayah	Peserta didik	
5.	Satriadi Al-Faeyza	Peserta didik	

Biromaru, 28 Juli 2024
Plh. Kepala madrasah MI Al-
Khairaat Biromaru



Ismail, S.Pd.I
NIP: 197004051997031001

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH/KEPSEK

Nama Sekolah : MI Al-Khairaat Biromaru

Kelas : V

Mata Pelajaran: Fiqih

Tanggal :

Pengamat : Sabran J Lainjong

1. Menurut bapak hal apa yang perlu dilakukan seorang guru dalam mengelola kelas sehingga membuat peserta didik memahami materi yang dijelaskan oleh guru tersebut.
2. Apa yang perlu dilakukan oleh para guru sebelum proses pembelajaran dilaksanakan
3. Bagaimana pendapat bapak terkait dengan cara guru dalam mengatur tempat duduk yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
4. Bagaimana pendapat bapak mengenai fasilitas belajar pada pengelolaan kelas.

PEDOMAN WAWANCARA GURU FIQIH

Nama Sekolah : MI Al-Khairaat Biromaru

Kelas : V

Mata Pelajaran: Fiqih

Tanggal :

Pengamat : Sabran J Lainjong

1. Metode dan pendekatan apa yang bapak gunakan dalam mengelola kelas.
2. Cara apa yang bapak gunakan untuk menciptakan kondisi belajar yang efektif di dalam kelas.
3. Bagaimana strategi bapak dalam mengatur media pembelajaran agar mempermudah proses belajar mengajar di dalam kelas.
4. Kendala apa saja yang bapak temukan ketika proses belajar mengajar di dalam kelas.
5. Tindakan apa yang bapak lakukan dalam menyikapi kendala tersebut agar proses belajar mengajar kembali efektif.

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK PESERTA DIDIK

Nama Sekolah : MI Al-Khairaat Biromaru

Kelas : V

Mata Pelajaran : Fiqih

Tanggal :

Pengamat : Sabran J Lainjong

- 1) Jika ada keributan dikelas bagaimana bapak guru menegurnya?
- 2) Apakah kamu mudah memahami apa yang diajarkan oleh guru fiqih ?
- 3) Bagaiman cara guru fiqih mengajar dikelas ?



**MAJELIS PENDIDIKAN ALKHAIRAAT
MADRASAH IBTIDAIYAH ALKHAIRAAT BIROMARU**

Alamat : Jl.Tondei Lrg Masjid Al - Ikhlas No. 01 Mpanau/Biromaru
Kec. Sigi Biromaru Kab. Sigi (94364)

E-Mail : misalkhairaatbiromaru@gmail.com

NOMOR STATISTIK MADRASAH

111272100011

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : /UM-6/MI-Alkh/BRM/VII/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Astia, S.Pd.I

Jabatan : Kepala Madrasah

Alamat : Jl. Tombolotutu Lrg. TK Alkhairaat

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Sabran J Lainjong

NIM : 201040058

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah 'Ibtidaiyah

Universitas : Universitas Islam Datokarama Palu

Telah selesai melakukan penelitian di MI Alkhairaat Biromaru selama 1 bulan, terhitung mulai tanggal 21 Juni 2024 sampai dengan 21 Juli 2024 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"KEMAMPUAN GURU DALAM MENGELOLA KELAS PADA PEMBELAJARAN FIQIH KELAS V DI MI AL-KHAIRAAT BIROMARU"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Biromaru, 21 Juli 2024

Kepala Madrasah

ASTIA. S.Pd.I

NIP. 198005052005012008

DOKUMENTASI

Papan Nama Madrasah Ibtidaiyah Mi Al-Khairaat Biromaru



Gedung Madrasah Ibtidaiyah Mi Al-Khairaat Biromaru



Dokumentasi dengan kepala madrasah/wakil kepala madrasah



Dokumentasi dengan guru mata pelajaran fiqih



Wawancara dengan peserta didik





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

Nama : Sabran J Lainjong
Ttl : Buol, 17 Agustus 2000
Jenis Kelamin : Laki-laki
Anak Ke : 9 dari 10 bersaudara
Status Dalam Kel : Anak Kandung
Agama : Islam
Alamat : Desa Pombewe
Jurusan Prodi : PGMI



II. IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : Ja'par T Laindjong
Agama : Islam
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Hadijah Pana'a
Agama : Islam
Pekerjaan : Petani/IRT

III. JENJANG PENDIDIKAN

SDN Negeri 1 Bukal, Tamat Tahun 2013

SMP Negeri 5 Bukal, Tamat Tahun 2016

MAN 1 Biau, Tamat Tahun 2019

SI Universitas Islam Negeri (UIN0 Datokarama Palu, Prodi PGMI Tamat Tahun 2024